

**PEMBELAJARAN SHOLAT
PADA ANAK TUNARUNGU (B) KELAS VII
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ANI FITRIANINGSIH
NIM 204101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PEMBELAJARAN SHOLAT
PADA ANAK TUNARUNGU (B) KELAS VII
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ANI FITRIANINGSIH
NIM 204101010015
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PEMBELAJARAN SHOLAT
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ANI FITRIANINGSIH
NIM 204101010015

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

**PEMBELAJARAN SHOLAT
PADA ANAK TUNARUNGU (B) KELAS VII
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Mei 2024

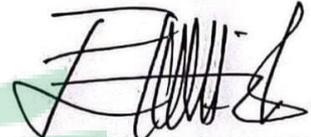
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

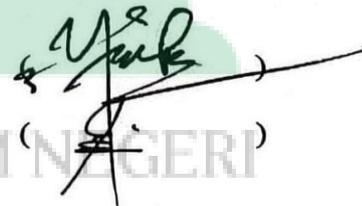
Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



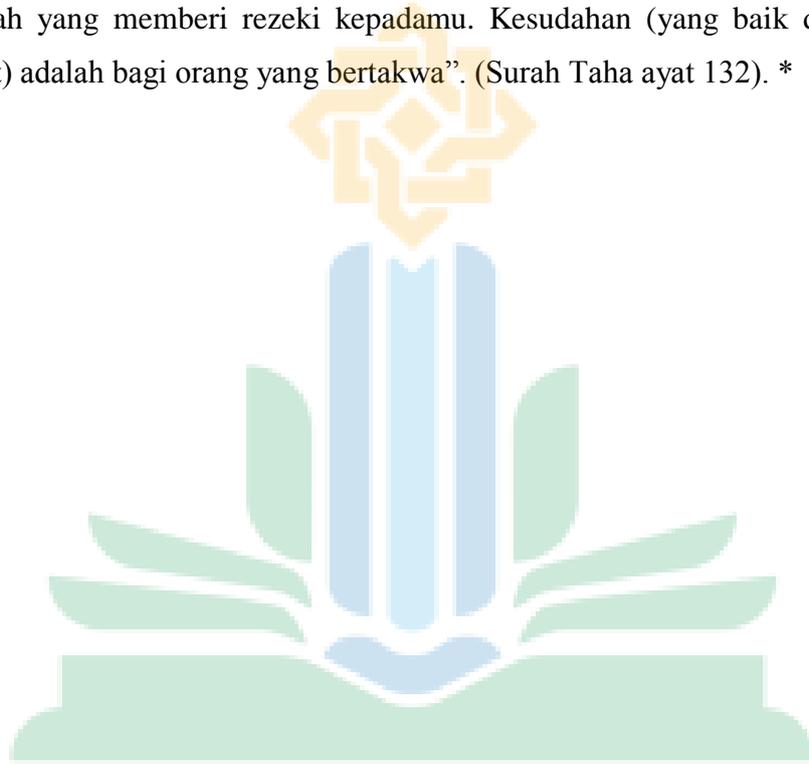
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ۝ ١٣٢

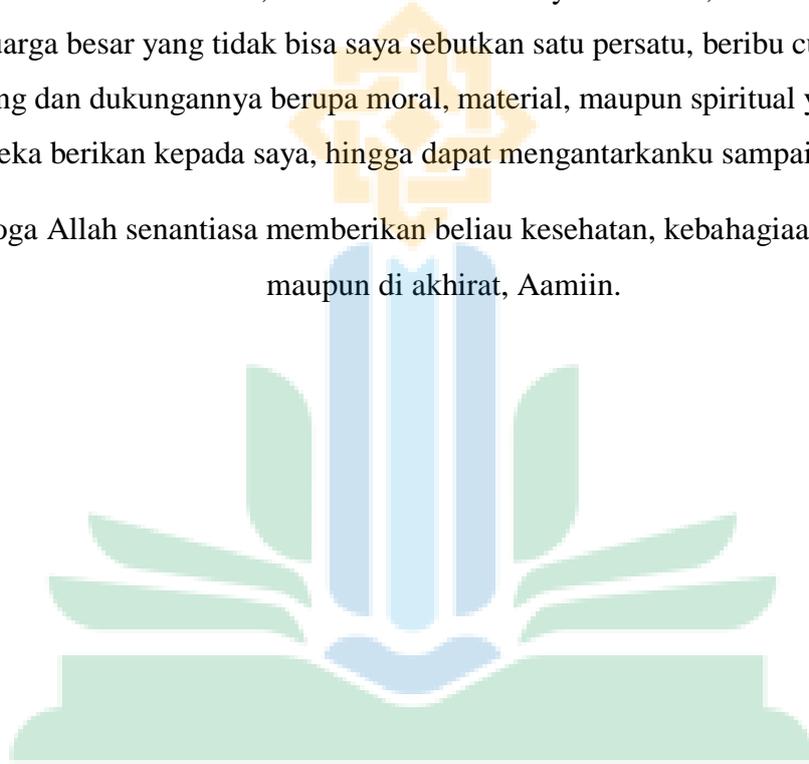
Artinya : “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”. (Surah Taha ayat 132). *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi yaitu: terutama kepada Ayahanda Karyadi dan Ibunda Sulastri kakak saya Hanik Ruchaniyah, Irwansyah Giovani Ibrahim, serta adik saya Andika Farhan Nurani, Muhammad Adnan Syafi Amzari, beserta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, beribu curah kasih sayang dan dukungannya berupa moral, material, maupun spiritual yang selalu mereka berikan kepada saya, hingga dapat mengantarkanku sampai tahap ini. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau kesehatan, kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pembelajaran Sholat pada Anak Tunarungu (B) Kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dengan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti capai karena kemudahan yang Allah SWT berikan dan melalui dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam segala proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menulis skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam memberikan arahannya dengan sabar, ikhlas dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Subakri, S.Ag. M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.

6. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus dan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penulisan skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari semester awal perkuliahan hingga akhir.
8. Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Jember yang telah memberikan izin dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi.
9. Para guru dan siswa SLB Negeri Jember yang telah memberikan masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan dalam proses Penelitian.

Tiada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 02 Mei 2024

Peneliti

ABSTRAK

Ani Fitrianiingsih, 2024: *“Pembelajaran Sholat pada Anak Tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.*

Kata Kunci: *Pembelajaran, Sholat, Anak Tunarungu*

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk ditaati dan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan ketaatan kepada Allah. Dengan ini supaya dapat melaksanakan sholat secara syari'at maka seseorang memerlukan bimbingan seorang guru yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Maka, pembelajaran sholat pada anak tunarungu merupakan proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap keterbatasan yang dihadapi anak tunarungu, terutama dalam hal pendengaran, keterbatasan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, dan berbasis pengalaman untuk memastikan pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran sholat yang tepat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?. 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember tahun Pelajaran 2023/2024.

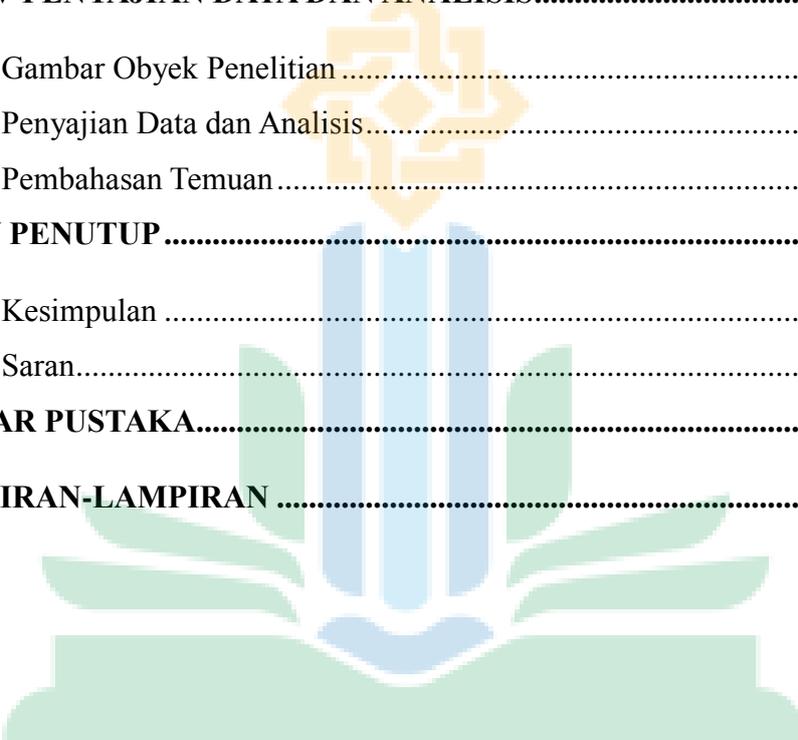
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data selama di lapangan menggunakan analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, mencakup pembukaan pelajaran, penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan memperhatikan prinsip pembelajaran pada anak tunarungu, untuk penyampaian materi bacaan sholat dengan menggunakan huruf latin yang dituliskan di papan tulis. Kegiatan penutup melakukan refleksi, pemberian tugas, dan pengakhiran dengan doa beserta salam. 2) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, yaitu menggunakan penilaian formatif, melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	65

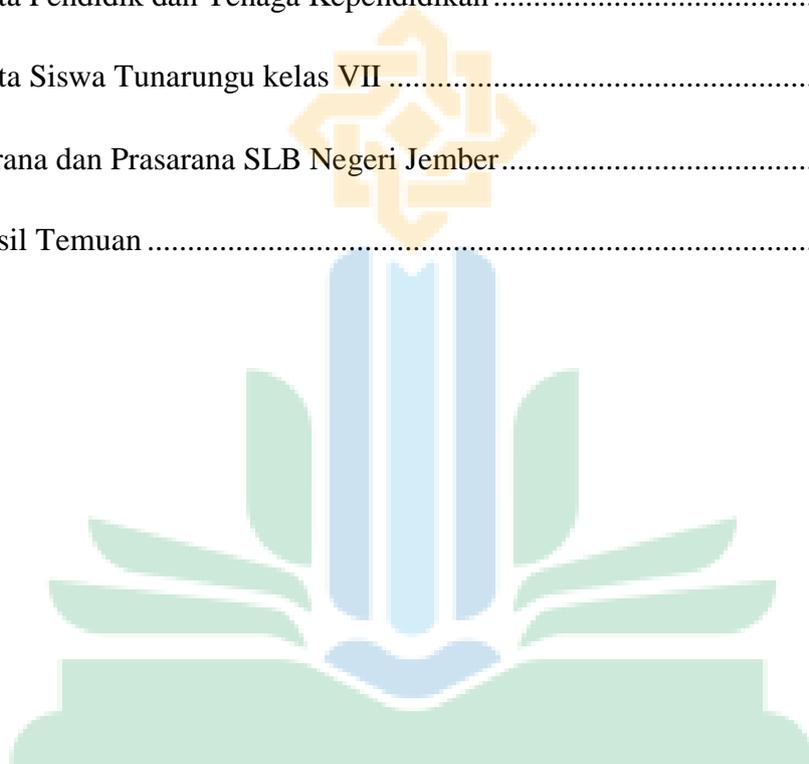
C. Subyek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan Data.....	74
G. Tahap-tahap Penelitian	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	78
A. Gambar Obyek Penelitian	78
B. Penyajian Data dan Analisis.....	84
C. Pembahasan Temuan	105
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

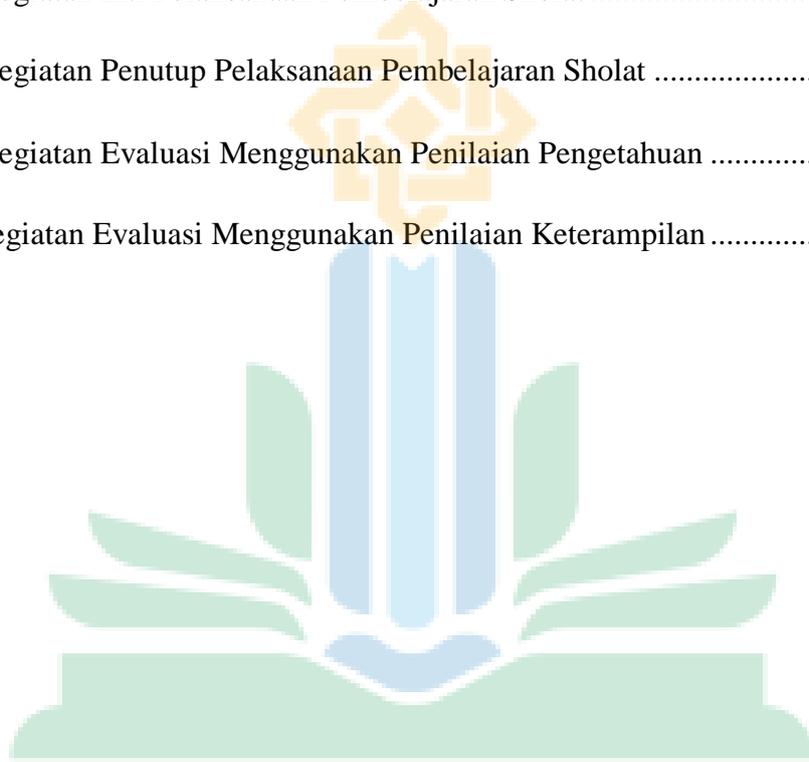
No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	25
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	82
4.2	Data Siswa Tunarungu kelas VII	83
4.3	Sarana dan Prasarana SLB Negeri Jember	83
4.4	Hasil Temuan	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Pendahuluan Pelaksanaan Pembelajaran sholat.....	89
4.2 Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Sholat	95
4.3 Kegiatan Penutup Pelaksanaan Pembelajaran Sholat	98
4.4 Kegiatan Evaluasi Menggunakan Penilaian Pengetahuan	101
4.5 Kegiatan Evaluasi Menggunakan Penilaian Keterampilan	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sholat merupakan pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat, sholat sebagai pondasi terbaik untuk setiap amal, baik di dunia maupun untuk kemuliaan kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam wajib hukumnya untuk melaksanakan ibadah sholat, yang mana sholat disyari'atkan untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan dan mempunyai manfaat yang bersifat spiritual serta mengandung unsur pendidikan bagi individu dan masyarakat.¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Hud Ayat 114, sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۗ ذَٰلِكَ ذِكْرِي
لِلذَّكِّرِينَ ۙ (هود/ ١١٤ : ١١٤)

Artinya : Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (Hud/11:114).²

Ayat di atas menjelaskan bahwa mengingatkan umat Islam untuk melakukan perbuatan baik, seperti mendirikan sholat. Dikarenakan sholat memiliki peran penting dalam agama Islam, yang mana dengan melaksanakan sholat dapat mendekatkan diri kepada Allah, serta mengingatkan bahwa amal dan perbuatan yang baik salah satu cara untuk

¹ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung: CV. Arjasa Pratama, 2019), 67.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 234.

menghapus kesalahan dan dosa-dosa yang telah dilakukan dan mengingatkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan kita.

Sholat merupakan ibadah pertama yang akan ditanyakan kelak pada hari kiamat, dengan itu sholat adalah kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, sebagaimana dengan melaksanakan sholat dapat menentukan keberhasilan seseorang di hari kiamat.³ Oleh karena itu, pernyataan tersebut menekankan bahwa kualitas sholat seseorang akan mempengaruhi seluruh amalannya, apabila seseorang melaksanakan sholat dengan baik, khusyuk, ikhlas, tepat waktu, maka hal ini akan mencerminkan kebaikan dan kesempurnaan dalam amalan- amalan lainnya.

Sholat merupakan ibadah yang terpenting bagi umat Islam, dengan ini sholat dapat menjadikan sebagai tolak ukur keimanan seseorang. Oleh karena itulah Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya untuk mengenalkan, dan mengajarkan sholat kepada anak sejak berusia dini, bahkan ketika anak tersebut sudah mencapai usia sepuluh tahun, namun masih tidak mau untuk melaksanakan sholat, maka orang tuanya diperbolehkan untuk menyambuknya (menyambuk untuk mengajarkan bukan untuk menyakiti).⁴

³ Abdullah bin Abdul Hamid Al- Atsari, *Sholat* (Indonesia: Islamhouse.com, 2011),14-15.

⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, and Maesaroh Lubis, *Model- Model Pendidikan Anak dalam Al- Qur'an (berdasarkan kisah para nabi dan rasul)* (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2023), 271

Sebagaimana hal ini ditegaskan dalam wasiat Luqman kepada anaknya, dalam Al- Qur'an surah Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يُيَسِّرْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكُمْ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Luqman/31:17).⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa sholat merupakan tiang agama sekaligus kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, setelah ditelaah kembali ayat di atas dapat mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada orang lain, serta mencegah perbuatan yang buruk dan bersabar dalam menghadapi cobaan yang mungkin dialami. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa bersabar dalam menghadapi cobaan, di antaranya ketika seseorang yang mengalami hambatan dalam fisiknya. Dengan bersabar, hal ini dapat memungkinkan keadaan mereka secara ikhlas, serta tetap mempertahankan iman dan keyakinan mereka kepada Allah SWT.

Sholat pada waktu yang telah ditentukan dapat mengajarkan untuk tenang, damai, kedisiplinan, menjalani hidup sehat, serta bersih. pembiasaan sholat secara teratur merupakan budaya pembelajaran yang baik, dengan itu sholat yang dilaksanakan dengan baik dan benar dapat membantu terciptanya tradisi yang positif pada seseorang yang melaksanakannya. jadi, ketentraman dan kedamaian akan didapatkan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 412.

ketika manusia dapat membangun hubungan dan berhubungan dengan Allah, karena ketenteraman dan kedamaian adalah aspek spiritual, di mana jiwa tersebut mendekatkan diri kepada Allah.

Sholat merupakan kewajiban seluruh umat Islam, tidak terkecuali anak-anak yang sudah baligh dan mengalami berkebutuhan khusus di antaranya anak tunarungu, tunanetra, tunagrahita. Dalam Islam, kewajiban menjalankan sholat adalah *universal*, serta Allah memberikan perintah untuk melaksanakannya sholat tersebut kepada seluruh umat muslim, tanpa memandang kondisi fisik, untuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau berkebutuhan khusus, diberikan pemahaman bahwa mereka harus melaksanakan sholat sesuai dengan kemampuan mereka.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Riwayat Bukhori dalam kitab *Bulughul Maram* yaitu,

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Dari Malik bin Al- Huwairits Ra : Rasulullah Saw bersabda,

“Shalatlak kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku shalat”. (HR Al- Bukhari).⁶

Hadis di atas menjelaskan bahwa kewajiban meneladani Nabi Muhammad dengan mencontoh sholat yang beliau kerjakan, dengan ini wajib bagi seluruh umat Islam untuk melaksanakan sholat yang sesuai dengan perintah Nabi Muhammad SAW, di antaranya dalam tata cara,

⁶ Ibn Hajar Al- ‘Asqalani, *Bulughul Maram: Hadis- hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak* (Bandung: Marja, 2018), 75.

gerakan, dan bacaan dalam sholat yang telah di tetukan. Namun, untuk anak yang mengalami berkebutuhan khusus diberikan pemahaman bahwa mereka dapat melaksanakan sholat sesuai dengan kemampuannya.

Untuk dapat melaksanakan sholat dengan baik secara syari'at Islam maka seseorang tersebut memerlukan bimbingan seorang guru, hal ini sangat penting karena guru tersebut dapat membantu seseorang memahami tata cara sholat, gerakan, bacaan, serta doa- doa tertentu yang harus dilakukan secara benar serta sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama, dengan itu guru juga dapat menjelaskan makna dan pentingnya sholat dalam kehidupan seorang muslim.

Pembelajaran menurut Lefudin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain *instruksional* untuk membuat siswa belajar secara aktif yang lebih menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan terencana yang mengasumsikan kemampuan seseorang untuk belajar dengan baik, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Anak yang memiliki hambatan atau gangguan pendengaran merupakan anak tunarungu, karakteristik anak tunarungu tidak bisa dilihat dari penampilan fisiknya, apabila dilihat sekilas tidak ada perbedaan antara anak tunarungu dengan anak yang normal. Namun, sebagai dampak dari ketunarunguan, terdapat karakteristik khas yang dapat diamati, seperti dari

⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 13.

kecerdasan, kemampuan berbahasa dan berbicara, serta perasaan emosional dan sosial.⁸

Anak yang mengalami keras pendengaram (*hard of hearing*) ialah anak yang mengalami kehilangan pendengarn secara nyata yang memerlukan penyesuaian-penyesuaian secara khusus. Baik tuli maupun yang keras pendengaran dikatakan sebagai gangguan pendengaran (*hearing impaired*), yang merupakan istilah gangguan pendengaran yang umum digunakan, sehingga dalam pembelajaran menunjukkan bahwa seorang anak memerlukan pelayanan yang khusus.⁹

Menurut Suharsimi anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu anak tunarungu memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak.¹⁰

Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan dengan selayaknya. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Kesebelas Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan

⁸ Purwowibowo, Kris Herdijanto, dan Agus Trihartono, *Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 93,.

⁹ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2024), 21.

¹⁰ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), 35-36.

dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi dan bakat istimewa” tujuannya agar peserta didik tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan dapat mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.¹¹

Ketetapan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting. Dikarenakan dapat memberikan landasan yang kuat bahwa, anak penyandang tunarungu dapat memperoleh kesempatan yang sama, sebagaimana yang telah diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran, dengan itu implementasi ketentuan- ketentuan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan bermartabat untuk semua anak tanpa terkecuali.

Pembelajaran sholat pada anak tunarungu merupakan suatu proses pengajaran serta pemahaman anak tunarungu tentang tata cara gerakan sholat, bacaan sholat, serta makna sholat dalam agama Islam. Anak tunarungu itu sendiri merupakan individu yang mengalami gangguan pendengaran, sehingga mereka tidak dapat menggunakan pendengarannya untuk memahami dan berkomunikasi seperti anak-anak dengan pendengaran normal. Oleh karena itu, pembelajaran sholat pada anak

¹¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Kesebelas pasal 32 tentang Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus.

tunarungu memerlukan pendekatan khusus, agar mereka dapat belajar dan melaksanakan ibadah sholat dengan baik.

Anak tunarungu kenyataanya memiliki hambatan fisik maka dari itu anak tunarungu dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, hambatan fisik tersebut bukan menjadi salah satu penghalang untuk melaksanakan kewajiban sholat, di Sekolah Luar Biasa (SLB) mereka dapat belajar mengenai pembelajaran sholat sehingga anak tunarungu dapat memahami bahwa sholat merupakan kewajiban yang paling ditekankan dan paling utama setelah dua kalimat syahadat serta di Sekolah Luar Biasa (SLB) anak tunarungu dapat menemukan suatu tempat di mana potensi mereka dapat berkembang tanpa batasan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah setempat dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak yang mengalami berkebutuhan khusus di daerah tersebut, yang mana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember menyediakan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang di milik masing-masing anak.

Satuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dengan menyediakan berbagai jenjang pendidikan ini, Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan khusus secara menyeluruh kepada anak-anak yang mengalami berkebutuhan khusus. Dengan adanya setiap jenjang

pendidikan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap siswa, serta dapat memberikan dukungan dan layanan pendukung yang sesuai dengan pencapaian potensi mereka.

Dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember terdapat tiga Lembaga pendidikan yaitu SLB- A, SLB- B, SLB- C.

1. SLB- A (Sekolah Luar Biasa Tingkat A)

SLB-A merupakan lembaga pendidikan khusus, yang dikhususkan untuk anak tunanetra. Tunanetra adalah istilah yang mengacu pada individu yang mengalami gangguan penglihatan total atau kehilangan penglihatan secara total.

2. SLB-B (Sekolah Luar Biasa Tingkat B)

SLB-B merupakan lembaga pendidikan khusus, yang dikhususkan untuk anak-anak tunarungu. Tunarungu mengacu pada seorang anak yang mengalami gangguan pendengaran total maupun sebagian.

3. SLB- C (Sekolah Luar Biasa Tingkat C)

SLB-C merupakan lembaga pendidikan khusus, yang dikhususkan untuk anak-anak tunagrahita. Tunagrahita merujuk kepada individu yang mengalami keterbatasan dalam kecerdasan atau keterbatasan dalam kemampuan intelektualnya.¹²

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik berkebutuhan khusus terutama tunarungu sebanyak 49. Meskipun jumlah keseluruhan siswa

¹² Ika Ruliatin. Di Wawancara Oleh Penulis. SLB Negeri Jember, 16 Januari 2024.

tunarungu cukup besar, diantaranya pada kelas VII terdapat 4, kelas VIII tidak ada, dan kelas IX 7 siswa. Namun dalam penelitian ini mengambil sampel pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan ini pemilihan sampel dari kelas VII SMP dapat mengidentifikasi bahwa penelitian ini akan memusatkan perhatian pada fase perpindahan yang penting dalam pendidikan, ketika siswa berpindah dari tingkat pendidikan dasar ke menengah.

Salah satu guru kelas tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, beliau adalah Ibu Ika Ruliatin. Sebagai seorang guru kelas tunarungu, Ibu Ika memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa-siswinya. Sehingga tugasnya tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran, namun juga membantu siswa-siswinya dalam mengatasi tantangan komunikasi dan persepsi yang mereka alami sehari-hari.¹³

Adapun peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Republik Indonesia tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dengan menjelaskan struktur kurikulum SMP terdiri atas satu fase yaitu fase D, untuk struktur kurikulum SMPLB sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Umum : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam,

¹³ Obseravasi di SLB Negeri Jember, 16 Januari 2024.

Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2. Seni Budaya : Seni Tari, Tata Rias
3. Mata Pelajaran Khusus : Bina diri, Artikulasi
4. Kelompok keterampilan : Tata boga

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, materi pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran umum yang wajib diajarkan, salah satunya adalah pembelajaran sholat, yang mana di dalamnya mengajarkan tentang tata cara sholat, gerakan dalam sholat, bacaan dalam sholat, dengan itu dapat di pahami betapa pentingnya untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi siswa yang mengalami tunarungu agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan mereka.

Sholat yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember pada anak tunarungu dapat dilakukan dengan cara yang berbeda serta disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan cara bahasa isyarat dengan menggunakan keterarahan suara dan wajah, sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa anak tunarungu dapat belajar tentang pemahaman sholat dengan kualitas yang baik, meskipun mereka mengalami keterbatasan dalam pendengaran.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember. Di sekolah tersebut terdapat

subjek dari penelitian ini yaitu anak tunarungu. Peneliti melaksanakan penelitian tentang pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, dikarenakan semua anak wajib melakukan sholat termasuk di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Jember terdapat beberapa materi Pendidikan Agama Islam salah satunya materi sholat. Maka dari itu penelitian ini fokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, karena sholat merupakan kewajiban semua umat Islam, sedangkan anak tunarungu memiliki kelemahan di bidang pendengaran sehingga pada penelitian ini memiliki keunikan yaitu bagaimana anak tunarungu dapat belajar bacaan sholat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu menentukan fokus penelitian, dengan catatan agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti fokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember tahun Pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang diinginkan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada terhadap dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan atau bahan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran sholat pada anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena menjadi pengalaman tersendiri dalam menggali informasi yang diperoleh selama proses penelitian secara detail. Selain itu, juga dapat menambah pemahaman tentang bagaimana sebenarnya proses pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, sumber informasi serta masukan yang dapat digunakan sekolah untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, sehingga dapat meningkatkan layanan bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan serta referensi untuk kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait pembelajaran sholat pada anak tunarungu, serta dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bagi Prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang pembelajaran sholat pada anak tunarungu, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya pembelajaran sholat bagi seluruh umat Islam tidak terkecuali siapapun termasuk anak tunarungu.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul ini mengenai pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Pemaparan istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan terprogram antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dengan penekanan yang lebih besar pada penyediaan sumber belajar, sehingga siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan terencana yang memerlukan kemampuan seseorang untuk dapat belajar dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Sholat

Sholat adalah ibadah kepada Allah yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan yang mana di dalamnya terdapat

beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan pengucapan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan mengucapkan salam dengan syarat dan aturan tertentu. Dengan ini bukan hanya sekedar rutinitas gerakan fisik, melainkan suatu kegiatan spiritual yang mempererat hubungan individu dengan Allah, dan shalat juga menjadi salah satu cara untuk mengingat dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah, sehingga dapat memberikan petunjuk dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari

3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan fisik yaitu gangguan pendengaran, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat mendengar, tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang mendengar ataupun tidak dapat mendengar sama sekali, sehingga anak tunarungu tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami kehidupan anak tunarungu, dan dapat memberikan dukungan yang sesuai agar mereka dapat berkembang secara maksimal.

4. Pembelajaran shalat pada anak tunarungu

Dari penjelasan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran shalat pada anak tunarungu dalam penelitian ini merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang mana di dalamnya terdapat latihan yang diarahkan

kepada anak tunarungu untuk memahami, menguasai, serta melaksanakan ibadah sholat secara benar yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam.

Oleh karena itu pembelajaran sholat bagian terpenting dalam pendidikan agama Islam selalu menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang muslim tanpa terkecuali, dengan tujuan agar seorang muslim dapat melaksanakan sholat sesuai dengan ajaran Islam, menghubungkan diri dengan Allah, serta memperkuat keimanannya dan ketakwaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab pertama, berupa pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi istilah, sistematika pembahasan

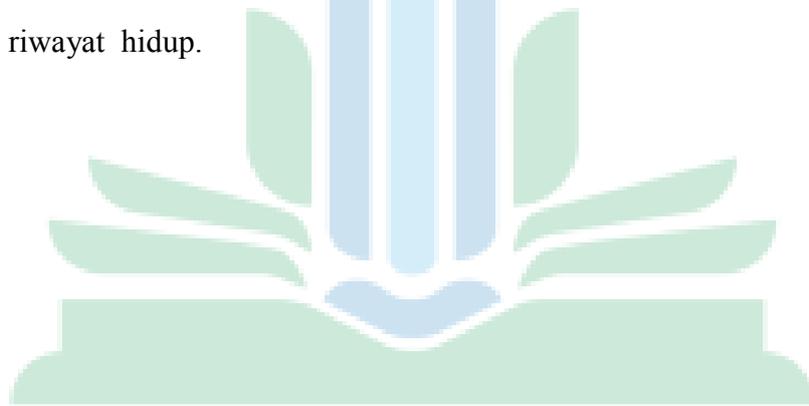
Bab kedua berupa kajian pustaka, pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, serta memuat kajian teori yang membahas tentang teori-teori apa saja yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam penelitian.

Bab ketiga yang disebut dengan bab metode penelitian yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan- tahapan penelitian.

Bab keempat mengkaji informasi yang diperoleh oleh peneliti. Pada bagian ini digunakan untuk menyajikan data dan menganalisis data. Bagian tersebut meliputi gambaran objek penyajian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan dari data yang telah diperoleh .

Bab kelima merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan juga daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti memfokuskan dan menjelaskan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan skripsi yang sudah disetujui dan dipublikasikan sebagai dasar penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan serta dilanjut membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu ini. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi, Lita Jannatul Lastri, 2019, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan Judul "*Pembelajaran Ibadah Sholat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, sebagaimana yang mengikuti konsep yang jelas Miles, Huberman, dan Spradley, yang mana langkah- langkahnya seperti reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing yaitu ibadah shalat, dengan cara keteladanan dan pembiasaan sehingga anak akan meniru apa yang seorang guru lakukan dengan catatan mereka harus dituntun karena mereka adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan tersendiri. Mereka tidak bisa dipaksa dan mendidik mereka harus dengan kesabaran yang tinggi karena mereka anak-anak yang memiliki sifat istimewa.¹⁴

2. Skripsi, Muhammad Hidayatullah, 2020, Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Dengan judul "*Pengaruh Animasi Dalam Kemampuan Shalat pada Murid Tunagrahita sedang kelas IX SMPLB di SLB C YPPLB Makassar*". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Single Subjek Research (SSR)*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan bentuk tes, analisis dalam kondisi, analisis antara kondisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran shalat dengan menggunakan media animasi yang dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan shalat pada murid tunagrahita sedang. Kemampuan shalat murid tunagrahita sedang kelas IX SMPLB di SLB C YPPLB Makassar sebelum diberikan perlakuan masih rendah dalam kondisi

¹⁴ Lita Jannatul Lastri, "*Pembelajaran Ibadah Sholat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing*" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

pada *baseline* 1 A1 (sebelum diberikan perlakuan) mulai dari sesi pertama sampai sesi keempat murid memperoleh nilai 24,19 dianggap kurang mampu dalam melakukan sholat, kemampuan shalat murid tunagrahita sedang selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan mulai dari sesi lima sampai segi dua belas murid memperoleh nilai antara 27, 41 sampai 37, 09, selanjutnya kemampuan shalat murid tunagrahita sedang setelah diberikan perlakuan dapat meningkat dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *beseline* 2 A2 (setelah diberikan perlakuan) murid memperoleh skor antara 32,25- 35, 48, dengan ini *animasi* berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan shalat murid tunagrahita sedang kelas IX SMPLB di SLB C YPPLB Makassar.¹⁵

3. Skripsi, Octaviasa Z, 2020, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan judul "*Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar)*". Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang diperoleh dari penelitian sebagaimana yang mengacu pada teori Matthew b. dan Michael Huberman dengan

¹⁵ Muhammad Hidayatullah, "*Pengaruh Animasi Dalam Kemampuan Shalat pada Murid Tunagrahita sedang kelas IX SMPLB di SLB C YPPLB Makassar*" (Skripsi, UNM 2020).

menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pendampingan bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tunarungu, yang mana bimbingan ibadah sholat merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu yaitu tentang ibadah sholat dan tujuannya itu untuk memberikan nilai- nilai religius khususnya nilai agama Islam agar anak- anak itu lebih dekat dengan Allah. Sebagaimana proses pendampingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tunarungu yaitu proses pertama pengenalan dan pendekatan awal atau dasar yaitu pengenalan menggunakan gambar-gambar dan gerakan sholat melalui isyarat, proses kedua pendamping melakukan tindakan melalui contoh gerakan sholat, pada proses ketiga pendampingan bimbingan ibadah sholat dilaksanakan di dalam kelas dengan membentuk bimbingan kelompok, dan proses keempat yaitu evaluasi.¹⁶

4. Skripsi, Fithria Puspasari, 2021, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dengan Judul *“Pengaruh Media Pembelajaran Scramble pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Anak Tunarungu Kelas IV di*

¹⁶ Octaviasa Z, *“Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar”* (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020).

SLB Negeri 5 Kota Bengkulu". Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, dengan desain penelitian yang digunakan *Posttest- Only Control Design*. Untuk teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh media pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 kota Bengkulu dapat memperoleh hasil penelitian demikian dengan terdapat perbedaan pada rata-rata kemahiran menghafal bacaan sholat kelas *eksperimen* dan kemahiran menghafal bacaan sholat kelas *control*, dibuktikan dengan rata-rata keahlian menghafal bacaan sholat kelas eksperimen adalah 77,42 sedangkan keahlian menghafal bacaan sholat kelas *control* adalah 74,94. Di mana kelas *eksperimen* lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapat perlakuan menggunakan media pembelajaran *Scramble*.¹⁷

5. Skripsi, Yuniar Prihatiningsih, 2022, Mahasiswa Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB- B Insan Mandiri Depok*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk prosedur pengumpulan dan pengolahan data

¹⁷ Fithria Puspasari, "*Pengaruh Media Pembelajaran Scramble pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu*" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam, observasi berpartisipasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan seperti analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, penyajian data, serta kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SLB Insan Mandiri Depok yang, yang mana hampir sama dengan sekolah reguler pada umumnya dengan menggunakan kurikulum K-13 yang telah dimodifikasi dengan menggunakan pendekatan *scientific*, kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SLB Insan Mandiri Depok diantaranya yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah dengan tujuan untuk mendidik siswa agar lebih taat dalam beribadah dan menjadi pembiasaan diri dalam sholat berjamaah baik ketika di sekolah maupun di rumah. SLB Insan Mandiri Depok juga melaksanakan kegiatan pembacaan Iqra' dan Al- Qur'an, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI).¹⁸

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut:

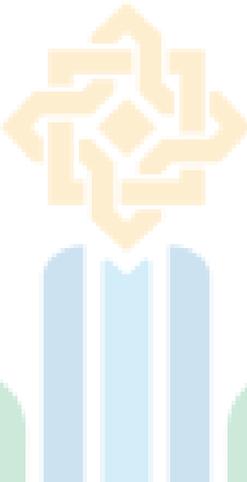
Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

¹⁸ Yuniar Prihatiningsih, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Insan Mandiri Depok" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2022).

dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lita Jannatul Lastri,(2019), “Pembelajaran Ibadah Sholat Terhadap anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing”.	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama membahas tentang pembelajaran ibadah sholat, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang mana langkah- langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan kepada seluruh anak berkebutuhan khusus (ABK), serta penelitiannya dilakukan pada seluruh kelas dari jenjang SDLB sampai SMALB yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada anak tunarungu saja yang dilakukan pada jenjang SMPLB kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.</p>
2	Muhammad Hidayatullah, (2020), “Pengaruh Animasi Dalam Kemampuan Shalat Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas IX SMPLB Di SLB C YPPLB Makassar”.	<p>Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pembelajaran sholat</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh media animasi untuk meningkatkan kemampuan shalat pada murid tunagrahita sedang kelas IX di SLB C YPPLB Makassar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Single Subjek Research (SSR)</i>, dengan teknik pengumpulan data menggunakan bentuk tes, analisis</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>dalam kondisi, analisis antara kondisi, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran shalat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i>, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi</p>
3	<p>Octaviasa Z, (2020), “Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar”</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni didalamnya sama-sama membahas pembelajaran sholat pada anak tunarungu, menggunakan penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tehnik wawancara, teknik dokumentasi, serta teknik analisis data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu tidak hanya membahas tentang pembelajaran sholat pada anak tunarungu saja, namun pada penelitian terdahulu memfokuskan pendampingan bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tunarungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, sedangkan pada peneliti ini membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat bagi anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Jember.
4	Fithria Puspasari, 2021, “Pengaruh Media Pembelajaran <i>Scamble</i> pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni penelitian terdahulu sama membahas tentang ibadah sholat pada anak tunarungu.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh media pembelajaran <i>Scamble</i> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri 5 kota Bengkulu, dengan menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> , desain penelitian yang digunakan <i>Posttest-Only Control Design</i> , untuk teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, uji hipotesis. Sedangkan pada peneliti ini membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat bagi anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian penelitian <i>deskriptif</i> , teknik pengumpulan data yang digunakan observasi wawancara, dokumentasi, pengumpulan data dengan menggunakan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			reduksi data (<i>Data Reduction</i>), penyajian data (<i>Data Display</i>), penarikan kesimpulan (<i>Data Verifying</i>).
5	Yuniar Prihatiningsih, (2022), "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB- B Insan Mandiri Depok"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang dimana didalamnya sama- sama membahas pembelajaran sholat, dengan menggunakan metode kualitatif, untuk prosedur pengumpulan dan pengolahan data menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam, observasi berpartisipasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan seperti analisis sebelum dilapangan, analisis selama di lapangan, penyajian data, serta kesimpulan.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada penelitian terdahulu tidak hanya membahas tentang pembelajaran sholat saja di SLB- B Insan Mandiri Depok namun membahas tentang kegiatan keagamaan seperti sholat, membaca <i>Iqra'</i> atau Al- Qur'an serta peringatan hari besar Islam seperti peringatan Isra' mi'raj, sedangkan peneliti hanya memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat yang dilaksanakan pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri jember.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas penelitian ini layak dilanjutkan karena dalam penelitian ini membawa persepektif yang unik dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran sholat pada anak tunarungu, dalam pembelajaran sholat tersebut tidak hanya sebatas gerakan fisik yang diajarkan, namun pada penelitian ini bagaimana anak tunarungu dapat belajar bacaan sholat, karena tingkat

kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran sholat yaitu pada bacaannya, dengan adanya itu sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini mencakup tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai sudut pandang penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara menyeluruh dan mendalam akan dapat membantu memperluas wawasan peneliti.

1. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Belajar adalah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan untuk memahami suatu informasi, memperoleh kemampuan untuk melakukan sesuatu, dan meningkatkan sikap serta kepribadian, dengan hal ini, belajar dapat memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang telah mereka pelajari.¹⁹

Menurut Khadijah belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang berdasarkan pengalaman hidupnya. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak berupa perubahan sikap, dan perilaku, dalam perubahan perilaku ini tentu yang diharapkan akan menghasilkan perubahan

¹⁹ Mashudi, and Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning* (Lumajang: LP3DI, 2020), 2.

perilaku kearah yang lebih baik untuk menuju kedewasaan seseorang tersebut.²⁰

Pembelajaran menurut Ahdar Djamiludin dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru, serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan siswa, pembentukan sikap, dan keyakinan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat membantu siswa agar bisa belajar dengan baik.²¹Oleh karena itu, dengan adanya interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran, siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal, yang mana guru tidak hanya menjadi fasilitator saja, tetapi guru juga dapat membimbing siswa agar dapat meraih prestasi yang baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar dan pembelajaran memiliki perbedaan, antara lain belajar adalah proses internal yang dialami oleh seorang individu sebagai hasil pengalaman atau interaksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah proses eksternal yang dirancang dan disengaja untuk memfasilitasi belajar melalui penyampaian informasi, pengalaman, atau pengetahuan sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran bertujuan untuk menciptakan

²⁰Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), 25.

²¹ Ahdar Djamiludin, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)

lingkungan dan pengalaman yang mendukung dan mendorong proses belajar seseorang.

Sebagaimana menurut Mashudi pembelajaran merupakan suatu proses, aktivitas, dan usaha yang melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar yang saling berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran juga disebut sebagai bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat berpartisipasi dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan, serta dalam pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran bukan hanya sekedar rutinitas di kelas, namun sebagai pengalaman yang membangun, menciptakan pemahaman yang mandalam bagi siswa untuk perkembangannya di masa yang akan datang.²²

Dengan kata lain, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang dapat membantu siswa agar dapat belajar dengan baik yang tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan sepanjang hayat seseorang dan dimana pun orang tersebut berada. Oleh karena itu, melaksanakan pembelajaran tidak ada batasan ruang dan waktu untuk itu setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sepanjang hayat mereka dengan adanya dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan belajar yang memadai.

²² Mashudi, and Fatimah Azzahro, 7.

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terstruktur terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran tidak hanya terletak pada pemerolehan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan keterampilan yang dapat membekali siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau menyajikan materi pelajaran, memberi penjelasan, memberi contoh, dan memberi siswa latihan dalam materi pelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menjadi peran penting dalam memberikan siswa pengalaman belajar siswa yang efektif, dengan cara menyajikan informasi, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh dari materi pembelajaran, memberikan latihan dari isi materi pembelajaran, serta guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Dengan ini, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga mendorong pengembangan

keterampilan dan pemikiran kritis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, guru harus memiliki keterampilan yang kompeten secara akademik dalam mata pelajaran yang diajarkan, khususnya dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan itu, pembelajaran yang efektif memerlukan pemikiran yang cermat dan bijaksana tentang apa yang dilakukan guru dan bagaimana tindakannya pada pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Daryanto yang dikutip oleh Andi Setiawan dalam bukunya belajar dan pembelajaran bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan semua sumber daya sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kompetensi dari setiap kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengarahkan kepada siswa.²⁴

Sebagaimana disampaikan oleh Sutiko yang dikutip oleh Yunawati Sele dalam bukunya yang berjudul buku ajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa secara detail, pelaksanaan

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 119

²⁴ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwai Inspirasi Indonesia, 2017), 129.

pembelajaran menunjukkan beberapa ciri khas sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:²⁵

1. Adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dengan ini untuk membantu proses pembelajaran hingga terbentuknya siswa dalam mengemban keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Adanya prosedur, langkah-langkah, metode, teknik, dan mekanisme yang telah direncanakan dan dibuat sebelumnya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Materi pembelajaran yang telah disiapkan dengan baik, sehingga materi tersebut akan lebih terarah dan dapat didemonstrasikan dengan jelas.
4. Terjadinya aktivitas siswa yang berlangsung untuk mendukung terbentuknya kemampuan, keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
5. Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
6. Terdapat peraturan dan tata tertib yang mengatur bagaimana tugas dan tanggung jawab setiap orang, termasuk guru dan siswa.

²⁵ Yunawati Sele, *Buku Ajar dan Pembelajaran* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 25.

7. Terdapat alokasi waktu, yaitu batasan waktu yang dapat digunakan untuk proses pencapaian tujuan pembelajaran.
8. Adanya proses evaluasi secara holistik, baik evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maupun evaluasi terhadap produk yang dihasilkan, termasuk hasil belajar siswa.

Dari adanya penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahapan antara lain: rangkaian tindakan, termasuk persiapan, penentu pelaksanaan, lokasi, serta cara pelaksanaan. Proses ini terjadi setelah pembuatan program atau kebijakan pembelajaran dan melibatkan proses pengambilan keputusan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi pembelajaran

1. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa, serta berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Dengan demikian, evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa

²⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15.

dapat menerima dan memahami penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang terjadi selama proses pembelajaran, evaluasi dapat dilakukan setelah proses pembelajaran selesai serta dapat memberikan wawasan mengenai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan di akhir pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁷

Sebagaimana disampaikan oleh Bloom bahwa, evaluasi pembelajaran merupakan pengumpulan sistematis informasi tentang gambaran nyata untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku dan keterampilan siswa akan terjadi setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perubahan perilaku dan kemampuan siswa.²⁸

Bagi seorang guru evaluasi pembelajaran merupakan bagian *integral* dari proses mengajar. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman siswa selama mengikuti

²⁷ Puji Winarti et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Sumatra Utara: CV. Graha Mitra Edukasi, 2023), 1,

²⁸ Puji Winarti et al., 1-2.

pelaksanaan pembelajaran.²⁹Oleh karena itu, dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran guru dapat memberikan panduan yang dapat membantu siswa memahami keberhasilan dan mengajarkan kembali materi yang belum dapat dipahami oleh siswa.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran memiliki tujuan utama, yaitu untuk menilai kemajuan siswa serta dapat menempatkan mereka dalam kontes pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya, evaluasi juga dapat melibatkan interaksi antara seorang guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diberikan, serta dapat mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan penilaian formatif yang merupakan suatu kegiatan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk membuat perubahan pada proses belajar-mengajar yang sudah ada atau yang sedang dilakukan.

²⁹ Haryanto, 66.

2. Fungsi evaluasi pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran merupakan untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi evaluasi juga dapat digunakan oleh guru untuk mengukur atau menilai efektivitas pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam bukunya evaluasi pembelajaran, Rina Vebriana mengatakan bahwa, fungsi evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi empat fungsi, antara lain:³⁰

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.

Dengan cara ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran dan menguasai keterampilan yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan mengetahui kemajuan serta keberhasilan siswa guru dapat memberikan umpan balik yang relevan,

³⁰ Rina Vebriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 11-13

dapat merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan lebih efektif.

- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan, materi, bahan, pengajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta evaluasi dalam pembelajaran

- c. Untuk kebutuhan bimbingan dan konseling.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru pada siswa dapat digunakan sebagai sumber data untuk pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dapat digunakan untuk membuat berbagai diagnosa tentang kelemahan, kemampuan siswa, sehingga dapat mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki, dengan hal lain hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan siswa untuk membimbing karir mereka di masa depan.

- d. Untuk mengetahui berbagai kebutuhan untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa, guru hampir setiap saat melakukan kegiatan evaluasi yang

bertujuan untuk menilai program pembelajaran dan berbagai keberhasilan belajar siswa.

3. Jenis- jenis evaluasi pembelajaran

Jenis evaluasi pembelajaran adalah kategori atau klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan berbagai jenis evaluasi berdasarkan kriteria yang berbeda- beda seperti tujuan, waktu, atau pendekatan yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran. Jenis evaluasi ini membantu memahami dan mengidentifikasi pendekatan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, setiap jenis evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai tahapan pembelajaran, dengan tujuan untuk memantau kemajuan siswa, menilai hasil pembelajaran siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana jelaskan oleh Arif Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah dalam bukunya evaluasi pembelajaran bahwa, jenis- jenis evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua,³¹ sebagai berikut:

a. Bentuk tes sebagai instrumen evaluasi

Tes adalah suatu metode atau prosedur untuk mengukur dan evaluasi di bidang pendidikan, yang dapat

³¹ Arief Aulia Rahman, dan Cue Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 19-29.

dilakukan dengan cara memberikan siswa tugas atau serangkaian tugas, berupa soal- soal yang harus dijawab, dengan adanya menggunakan tes tersebut, sehingga dapat mengetahui nilai- nilai yang dicapai atau prestasi yang dihasilkan oleh siswa tersebut.

b. Bentuk non tes sebagai instrumen evaluasi

Jenis evaluasi pembelajaran dengan non tes merupakan suatu cara penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa, namun dilaksanakan dengan cara pengamatan secara sistematis. Jenis penilaian non tes ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kepribadian anak secara keseluruhan yang mencakup sikap, tingkah laku, sifat, dan sikap sosial, yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun secara kelompok.

Dengan menggunakan teknik ini, evaluasi belajar siswa dilakukan tanpa menguji siswa, melainkan dilakukan melalui pengamatan secara sistematis (*observation*), wawancara, pemeriksaan dan meneliti dokumen- dokumen.

Sehingga teknik non test ini memegang peranan penting khususnya untuk menilai evaluasi pembelajaran dalam ranah sikap, dan keterampilan.

2. Sholat

a. Pengertian sholat

Sholat secara bahasa adalah do'a. Sedangkan sholat menurut istilah sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Rafi'i adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir yang menandai dimulainya sholat dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu yang disertai dengan salam.³²

Menurut Ahmad Azhar Basyir dikutip oleh Waryono Abdul Ghafur dalam buku Tafsir rukun Islam bahwa, sholat merupakan salah satu ibadah yang diajarkan para rasul sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah. Maka dari itu, untuk pelaksanaannya sholat tidak hanya sekedar ketaatan spiritual saja, namun juga merupakan sarana untuk mengakui keesaan Allah, serta agar dapat mendekatkan diri kepada Allah.³³

Dari mempertimbangkan pengertian sholat di atas maka bisa disimpulkan bahwa sholat merupakan sarana penghubung antara seorang hamba kepada Tuhannya, salah satu ibadah yang disyariatkan oleh Allah, yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya. maka dari itu, mendirikan

³² Abu Hazim Mubarak, *Fathul Qarib* (Jawa Barat: Mukjizat, 2019), 110.

³³ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), 55.

sholat berarti cara untuk menunjukkan keimanan dan rasa syukur seorang hamba kepada Allah.

Hukum sholat lima waktu adalah wajib atas setiap orang Islam yang sudah *mukallaf* (baligh dan berakal). Dengan demikian bahwa setiap umat Islam yang telah baligh serta memiliki akal yang sehat diwajibkan melaksanakan sholat dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam pandangan *fiqhiyyah*, penyandang disabilitas tetap diwajibkan untuk melaksanakan kewajiban ibadah selama akal mereka masih dapat berfungsi dengan baik. Tentunya pelaksanaan kewajiban itu dengan mempertimbangkan kondisi. Oleh karena itu penyandang disabilitas diperbolehkan untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kemampuan mereka tanpa mengurangi nilai keutamaan ibadah sedikit pun.³⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam potongan ayat Al- Qur'an surah Al- Baqarah ayat 286, sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ ۝ ٢٨٦

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Q.S. AL- Baqarah: 286).³⁵

³⁴ Lembaga Bahtsul Masail PBNU, *Fikih Penguatan Penyandang Disabilitas* (Jakarta: Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), 2019), 63.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 49.

Selain itu, Allah SWT juga memberikan keringanan bagi mereka yang memiliki kekurangan secara fisik atau yang sering kita dengar yakni disabilitas, sehingga mereka tidak dapat melakukan kewajiban yang dikerjakan seperti seorang muslim lainnya. Sebagaimana terdapat riwayat yang menceritakan tentang seorang penyandang disabilitas yang memiliki keinginan untuk bergabung *jihad*, tetapi beliau memiliki keterbatasan dalam fisiknya, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk ikut serta melaksanakan jihad tersebut.

Adapun jaminan diberikan oleh Allah SWT selain yang disebutkan sebelumnya, antara lain kemudahan di dalam beribadah untuk umat Islam, sebagaimana ketika seorang tidak mampu melaksanakan ibadah dengan sempurna, maka dapat melaksanakannya sesuai dengan batas kemampuannya.³⁶

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah

At- Tagabun ayat 16, sebagai berikut:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُؤَقِّ شَحَّ
 نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٦

Artinya: Bertakwalah kamu kepada Allah sekuat kemampuanmu! Dengarkanlah, taatlah, dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu! Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S At-:16).³⁷

³⁶ Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 55-56.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 557.

Dengan hal lain dijelaskan dalam Hadis Riwayat Bukhori Nomor 260 dalam kitab *Bulughul Maram*, sebagai berikut:

قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ» : وَوَسَّلَمَ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: Dari Imran bin Hushain: Ra: Nabi SAW bersabda, “shalatlah sambil berdiri, jika tidak mampu maka sambil duduk, jika tidak mampu juga maka sambil berbaring, dan jika tidak mampu juga maka dengan isyarat”. (H.R Al- Bukhori).³⁸

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa sholat diwajibkan untuk seluruh umat Islam tanpa terkecuali, namun apabila seseorang mengalami penyandang disabilitas atau kekurangan secara fisiknya mereka tetap diwajibkan untuk melaksanakan sholat sesuai dengan kemampuannya.

b. Syarat wajib sholat

Syarat wajib sholat adalah segala sesuatu yang wajib dipenuhi oleh seorang muslim agar sholatnya dianggap sah dan diterima oleh Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Bin Qasim Al-Ghazi dalam kitab *Fathul Qarib* bahwa, Adapun syarat wajib sholat dapat dibedakan menjadi tiga, di antaranya adalah:

³⁸ Ibn Hajar Al- ‘Asqalani, *Bulughul Maram: Hadis- hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak* (Bandung: Marja, 2018), 25.

1. Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir yang memberi petunjuk kepada seluruh umat Islam. Oleh sebab itu, orang yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat.

2. Baligh

Baligh merupakan salah satu tahapan tumbuh kembang anak dalam Islam yang biasa disebut juga dengan masa pubertas. Baligh merupakan ungkapan dalam hukum yang menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, ketika seorang anak mencapai usia baligh, maka dia telah dianggap sudah mampu membedakan perkara antara yang benar dan yang salah, serta dia juga diwajibkan untuk menjalankan syariat Islam, salah satunya adalah melaksanakan kewajiban shalat.

3. Berakal

Yang dimaksud berakal dalam hal ini merupakan orang yang sedang sadar bukan halnya orang yang sedang tidur maupun mabuk, berakal merupakan salah satu syarat wajib shalat. sehingga orang-orang yang berakal diharuskan untuk melaksanakan shalat.

Apabila ketiga syarat-syarat tersebut telah terpenuhi dalam diri seseorang maka beliau wajib untuk melaksanakan sholat.³⁹

c. Syarat sah sholat

Menurut Abu Hazim Mubarak dalam bukunya terjemah Fathul Qarib bahwa, Syarat sah sholat merupakan sesuatu yang harus dilakukan agar sholat yang dilakukan dinilai sah secara syari'at dan menjadi penentu sah atau tidaknya sholat. Adapun syarat sah dalam sholat adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Mengetahui masuknya waktu sholat.

Suatu sholat dianggap tidak sah apabila orang yang melaksanakannya tidak mengetahui waktu tersebut dengan pasti atau dengan ragu- ragu bahwa waktunya sholat tersebut telah tiba, meskipun orang tersebut melaksanakan sholat pada waktu yang tepat.

2. Suci dari hadas kecil dan hadas besar

Suci dari hadas kecil dan hadas besar merupakan bagian penting dari menjaga kesucian dan kebersihan seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan itu, mensucikan hadas kecil dapat dilakukan dengan cara berwudhu dan mensucikan hadas besar dapat dilakukan dengan mandi.

3. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

³⁹ Muhammad Bin Qasim Al- Ghazi, *Fathul Qarib* (Sukoharjo: Al- Qowam, 2021), 49.

Suci badan, pakaian dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sah sholat, dengan itu tidak sah sholat seseorang yang sebagian tubuhnya atau bajunya bersentuhan dengan najis pada saat berdiri, rukuk, maupun sujud.

4. Menutup aurat dengan pakaian yang suci

Aurat ditutup dengan suatu alat yang mencegah warna kulit terlihat. Batas aurat yang wajib ditutupi bagi laki-laki adalah dari pusar sampai lutut, sedangkan aurat wanita harus tertutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Al- Qur'an Surah Al- A'raf ayat 31.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid (sholat) dan makan dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya dia tidak menyukai yang berlebihan. (Q.S Al- A'raf ayat 31).⁴¹

Dalam Al- Qur'an surat Al- A'raf ayat 31 dijelaskan bahwa, mengingatkan umat Islam untuk menggunakan pakaian yang layak dan menutup aurat saat hendak melaksanakan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga penampilan yang baik dan sopan saat melaksanakan ibadah, sebagai bentuk rasa hormat kepada Allah.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 154.

5. Menghadap kiblat

Ulama bersepakat bahwa, semua orang yang melihat ka'bah wajib menghadapkannya secara langsung ke ka'bah itu sendiri secara tepat. Namun, bagi orang yang tidak menyaksikan, karena jauh di luar kota Mekah, hanya wajib menghadapkan muka ke arah ka'bah.

d. Rukun sholat

Rukun sholat adalah unsur- unsur pokok yang harus ada dan dilakukan dalam setiap sholat, apabila salah satu rukun tidak dikerjakan, maka sholatnya dianggap tidak sah secara syari'at. Adapun beberapa rukun sholat yang dijelaskan oleh Muhammad bin Qasim Al- Ghazi yang mana terdapat dalam kitab Fathul Qarib syarah matan at-taqrib antara lain:⁴²

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. *Takbiratul ihram*
4. Membaca Al- Fatihah disetiap rakaat
5. Rukuk
6. *Tuma'ninah*
7. *I'tidal*
8. *Tuma'ninah*
9. Sujud dua kali

⁴²Muhammad Bin Qasim Al- Ghazi, 54-58.

10. *Tuma'ninah*

11. Duduk diantara dua sujud

12. *Tuma'ninah*

13. Duduk *tasyahud* akhir

14. Membaca *tasyahud* akhir

15. Salam

16. Tertib

e. Hikmah melaksanakan sholat

Salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang hamba adalah sholat, dengan melaksanakan sholat seorang hamba tersebut akan memperoleh banyak hikmah di dunia maupun hikmah di akhirat. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Abu Wafa dalam bukunya panduan sholat Rasulullah bahwa ada beberapa hikmah melaksanakan sholat, antara lain:⁴³

1. Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Hal ini karena sholat merupakan cahaya iman. Ketika sholat dikerjakan dengan baik dan sempurna maka iman diri seseorang dapat menjadi hidup serta berfungsi, sebagaimana dapat menjadi kendali bagi jiwa seseorang, sehingga sholat tersebut dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Namun, apabila sholat tidak dikerjakan, atau

⁴³ Imam Abu Wafa, *Panduan Shalat Rasulullah*. (Jakarta: Guepedia, 2020), 24-28,

dikerjakan tetapi tidak baik dan sempurna, maka cahaya iman akan dihilangkan.

2. Akan mengangkat derajat seseorang karena sholatnya.

Sholat merupakan salah satu kewajiban utama dalam agama Islam dan memiliki banyak nilai keutamaan, dalam agama Islam melaksanakan sholat dengan penuh kesungguhan, ketaatan, keikhlasan dapat memberikan kebaikan dan pahala kepada seseorang yang melaksanakannya, maka orang yang melaksanakan sholat dengan sungguh- sungguh dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan keberkahan hidup, kemampuan, dan kemuliaan, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Sarana terbaik untuk memohon pertolongan kepada Allah dalam segala urusan.

Sholat adalah sarana terbaik yang dianjurkan untuk umat Islam sebagai wujud pengabdian dan memohon pertolongan kepada Allah dalam segala urusan kehidupan baik yang bersifat spiritual maupun duniawi. Oleh karena itu, pentingnya memohon pertolongan kepada Allah dengan melaksanakan sholat secara khusyuk, dengan itu dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam hidup.

3. Anak Tunarungu

a. Pengertian anak tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada pendengarannya, sehingga menyebabkan tidak dapat mendengar suara secara sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali.⁴⁴ Oleh karena itu, dengan adanya anak tunarungu mempunyai gangguan pendengaran hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan adaptasi mereka dalam lingkungan sehari-hari, anak tunarungu memerlukan perhatian dan dukungan yang khusus agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dan dapat mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan.

Menurut Smart dikutip oleh Jati Rinkari dalam buku pendidikan dan pembimbingan anak berkebutuhan khusus bahwa, anak tunarungu merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan pendengaran. Sebagaimana kita ketahui, seberapa sering seseorang mendengarkan percakapan juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam bicarannya. Dengan itu, karena anak

⁴⁴ Sylvi Noor Aini, Frida Yuliatu, dan Aprilia Nandariski, *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2022), 12.

tunarungu mengalami hambatan dalam pendengarannya, sehingga mereka sulit memahami apa yang dikatakan orang lain.⁴⁵

Selain itu dijelaskan oleh Salim dikutip oleh Nur'aeni dalam buku psikologi pendidikan anak berkebutuhan khusus bahwa, anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh rusaknya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia mengalami terlambatnya perkembangan dalam bahasanya. Oleh karena itu, mereka memerlukan perhatian dan dukungan yang khusus dalam berbagai aspek kehidupannya, terutama dalam bidang pendidikan.⁴⁶

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu didefinisikan sebagai anak yang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran, dengan itu kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendengar suara dengan jelas atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali.

Oleh sebab itu, penting bagi anak-anak tunarungu untuk mendapatkan dukungan yang sesuai, termasuk layanan pendidikan khusus, perawatan medis, dan bantuan teknologi pendengaran seperti alat bantu dengar atau *implan koklea*,

⁴⁵ Jati Rinkari Atmaja, *Pendidikan dan Pembimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 20.

⁴⁶ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017), 46.

sehingga anak tunarungu tersebut dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh.

b. Faktor penyebab anak tunarungu

Ardhi Widjaya menjelaskan dalam bukunya memahami anak tunarungu bahwa, faktor penyebab gangguan pendengaran pada anak tunarungu disebutkan menjadi tiga diantaranya sebagai berikut.⁴⁷

1. Pada saat Kehamilan atau dalam Kandungan (PRENATAL)

Gangguan pada masa ini ada berhubungan dengan faktor keturunan (genetik) dan ada pula yang tidak. Faktor yang tidak berkaitan dengan keturunan, diantaranya adalah infeksi pada masa kehamilan, khususnya pada awal kehamilan, dan pengaruh obat- obatan yang dikonsumsi pada masa kehamilan, yang dapat menghambat perkembangan organ dan merusak sel- sel rambut di rumah siput.

2. Pada saat Kelahiran atau Persalinan (PERINATAL)

Beberapa kondisi yang dialami bayi pada saat lahir juga merupakan faktor meningkatkan resiko mengalami gangguan pendengaran, misalnya pada saat proses persalinan dengan alat ekstraksi vakum, bayi lahir premature (kurang dari 37 minggu), berat badan bayi

⁴⁷ Ardhi Widjaya, *Memahami Anak Tuna Rungu* (Yogyakarta: Familia, 2015), 9-11.

rendah (kurang dari 2500 gram), bayi lahir tidak menangis, dan bayi lahir dengan kondisi kuning. Biasanya jenis gangguan pendengaran yang terjadi akibat faktor prenatal dan perinatal ini adalah tipe saraf dengan tingkatan yang umumnya berat atau sangat berat dan sering terjadi pada kedua telinga.

3. Pada saat Setelah Persalinan (POSTNATAL)

Selama masa pertumbuhan, seorang bayi dapat terkena infeksi bakteri atau virus seperti: campak, radang otak, radang telinga tengah, dan sebagainya. Bayi dengan faktor resiko di atas memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menderita gangguan pendengaran dibandingkan bayi yang tidak mempunyai faktor resiko tersebut. Dengan itu setelah mengetahui terdapat faktor- faktor resiko tersebut atau anak tidak bereaksi terhadap bunyi- bunyi di sekitarnya, serta terdapat keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa, maka fungsi pendengarannya harus segera diperiksa.

c. Klasifikasi anak tunarungu

Ardhi Widjaya menjelaskan dalam bukunya memahami anak tunarungu bahwa, klasifikasi anak tunarungu dibedakan menjadi 2, diantaranya:⁴⁸

⁴⁸ Ardhi Widjaya,15-16.

1. Klasifikasi umum

- a. *The Deaf* (tuli) yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat ketulian diatas 90 dB.
- b. *Hard of Hearing* (Kurang dengar), yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang dengan tingkat ketulian antara 20-90 dB.

2. Klasifikasi khusus

a. Kondisi anak tunarungu ringan (25-45 desibel)

Seorang anak yang mengalami kondisi tunarungu dalam tingkatan ringan ini, anak tunarungu tersebut mengalami kesulitan untuk mendengar suara- suara yang jaraknya agak jauh. Dalam kondisi seperti ini, anak secara psikologis sudah memerlukan perhatian khusus dalam belajarnya di sekolah, misalnya dengan menempatkan tempat duduk di bagian depan yang dekat dengan guru.

b. Kondisi anak tunarungu sedang (46- 76 desibel)

Seorang anak yang mengalami kondisi tunarungu dalam tingkatan sedang ini, anak tunarungu tersebut hanya mengerti percakapan pada jarak tiga hingga lima langkah kaki dengan secara berhadapan, dengan demikian untuk anak tunarungu dalam tingkatan sedang ini membutuhkan adanya alat bantu dengar dan

memerlukan pelatihan komunikasi, persepsi bunyi, dan irama.

c. Kondisi anak tunarungu berat (90 desibel)

Anak tunarungu yang memiliki tingkat ketulian 90 dB atau lebih merupakan anak tunarungu yang memiliki tingkatan sangat berat, sehingga anak tunarungu tidak dapat merespon suara sama sekali, namun mereka mungkin masih dapat merespon melalui getaran suara yang ada. Oleh karena itu, anak tunarungu ini lebih mengandalkan kemampuan visual atau penglihatannya dalam kegiatan pendidikan dan aktivitas lainnya.

d. Karakteristik anak tunarungu

Semua orang mempunyai karakteristik tersendiri, seperti halnya pada anak-anak yang mengalami ketunarunguan, dengan memiliki dampak yang paling mencolok yaitu dari kondisi ini adalah terlambatnya perkembangan bahasa dan bicara, dengan ini perkembangan bahasa anak tunarungu pada awalnya tidak berbeda dengan anak normal. Hal ini dapat diketahui pada usia sekitar enam bulan dikarenakan tahap awal untuk belajar bahasa.

Menurut Heri Purwanto dikutip oleh Jati Rinkari Atmaja dalam bukunya yang berjudul pendidikan dan pembimbingan anak berkebutuhan khusus menyatakan bahwa karakteristik anak tunarungu pada umumnya memiliki keterlambatan bahasa

dibandingkan dengan perkembangan bicara pada anak-anak normal. Hal ini dikarenakan kurang berfungsinya indera pendengaran, sehingga menyebabkan anak tidak dapat menirukan ucapan kata-kata dengan tepat dan jelas.⁴⁹

Oleh karena itu untuk mendapatkan bahasa atau kosa kata, anak tunarungu harus melalui proses belajar mengenal kosa kata dan belajar mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas. Belajar mengucapkan kata-kata tersebut harus dilakukan secara berulang kali agar anak menjadi mahir dan terbiasa mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang tepat dan jelas.

Adapun beberapa perbedaan karakteristik antara anak tunarungu dengan anak normal. Hal ini karena dengan keadaan mereka yang mengalami hambatan dalam pendengarannya, sehingga mempunyai karakter yang khas yang menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelatihan yang khusus untuk menangani masalah ketunarunguan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nur'aeni dalam buku yang berjudul psikologi pendidikan anak berkebutuhan khusus bahwa, terdapat empat karakteristik yang khas pada anak tunarungu, diantaranya :⁵⁰

⁴⁹ Jati Rinkari Atmaja, 69- 70.

⁵⁰ Nur'aeni, 48-49.

1. Fisik

Anak tunarungu biasanya mengalami ketidakseimbangan yang disebabkan oleh gangguan pada saraf pendengaran. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan mereka berjalan yang kaku dan agak membungkuk, hal ini terjadi karena pada anak tunarungu yang mempunyai kelainan atau kerusakan pada alat keseimbangan mereka. Gangguan pendengaran pada anak tunarungu dapat mempengaruhi beberapa kondisi fisik mereka, misalnya membuat matanya menjadi lebih tajam karena mereka selalu mengandalkan matanya untuk mendapatkan informasi. Selain itu, pernapasan pada anak tunarungu tidak teratur sesuai dengan intonasi berbicara orang pada biasanya, karena disebabkan mereka tidak pernah mendengar suara.

2. Bahasa dan bicara

Anak tunarungu umumnya memiliki kosakata yang terbatas, yang membuat sulit bagi mereka untuk memahami makna kata-kata yang abstrak dan bahasa kiasan. Dalam hal kemampuan berbicara, anak tunarungu mengalami masalah dalam menyesuaikan irama dan artikulasi saat bicara. Kemampuan berbahasa dan berbicara anak

tunarungu dapat berkembang apabila dilatih dan dirawat secara profesional, serta ditangani sejak dini.

3. Karakteristik anak tunarungu dalam aspek akademik

Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa menyebabkan anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang cukup rendah dalam mata pelajaran yang bersifat verbal dan cenderung sama dalam mata pelajaran yang bersifat non verbal dengan anak normal lainnya.

4. Karakteristik anak tunarungu dalam aspek sosial dan emosional

Keterbatasan pada kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi menyebabkan mereka terasa asing dari lingkungannya. Ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan dalam mencerna keadaan yang terjadi juga menyebabkan mereka mengalami ketidakstabilan emosi, mudah tersinggung, dan mudah curiga. Dalam

lingkungan sosial, anak tunarungu lebih senang berkumpul dengan sesama rekan dengan kondisi tunarungu.

Oleh karena itu dengan adanya pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan komunikasi pada anak tunarungu menyebabkan mereka memiliki perasaan terasing dari lingkungannya. Meskipun anak tunarungu mampu melihat semua peristiwa, akan tetapi mereka tidak mampu memahami dan

mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri. Karena keterbatasan komunikasi secara lisan, anak tunarungu dalam pergaulan cenderung memisahkan diri terutama dengan anak normal.

4. Pembelajaran Sholat pada anak Tunarungu

Pada pembelajaran ini fokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, yang dimana didalamnya diajarkan gerakan sholat, serta bacaan dalam sholat. Oleh karena itu, memerlukan pendekatan dan cara yang tepat untuk menyesuaikan dengan kondisi, dalam pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu.

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak tunarungu yang mana lebih mengandalkan visualnya, serta pembelajaran dapat lebih mudah dipahami apabila guru menggunakan prinsip- prinsip pembelajaran sebagai berikut :⁵¹

a. Prinsip keterarahan wajah

Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus berdiri di depan sehingga wajah guru, khususnya mulut guru dapat dilihat oleh siswa yang mengalami tunarungu tersebut tanpa terhalang apapun, hal ini memungkinkan anak tunarungu untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

⁵¹ Sylvi Noor Aini, Frida Yuliatu, dan Aprilia Nandariski, 12.

b. Prinsip keterarahan suara

Bagi anak tunarungu suara tidak perlu ataupun kencang, namun guru harus berbicara jelas dengan artikulasi yang tepat agar anak tunarungu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan ini dilakukan untuk memastikan agar pembelajaran yang dilakukan tidak sia-sia.

c. Prinsip keperagaan

Setiap kata yang diucapkan oleh guru hendaknya dijelaskan dengan detail, sehingga anak tunarungu benar-benar dapat memahami maksud dari kata tersebut, kemudian memperagakan atau mempraktikkan dengan ini akan membantu anak tunarungu untuk memahami apa yang diajarkan dan berusaha untuk memahami semua pelajaran yang telah disampaikan, sehingga dengan ini memungkinkan anak tunarungu mudah memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.

d. Prinsip visualisasi

Pendengaran pada anak tunarungu tidak dapat berfungsi, sehingga anak tunarungu berusaha menerima informasi melalui indera penglihatannya. Oleh karena itu, semua pembelajaran yang diajarkan oleh guru sebaiknya diilustrasikan dengan bentuk gambar yang dimana dapat menceritakan materi yang diajarkan atau lebih dikenal sebagai visualisasi yang bermanfaat dengan

tujuan untuk membantu anak tunarungu lebih memahami maksud dari materi pelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, sehingga dapat memaparkan dari analisis suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta dapat dijelaskan melalui penafsiran makna berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, agar dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis, dan membentuk suatu objek penelitian dengan kejelasan yang dibutuhkan peneliti harus memiliki pemahaman teoritis yang mendalam dan wawasan yang luas.⁵²

Dalam penelitian ini memilih jenis penelitian *deskriptif* kualitatif, karena jenis penelitian *deskriptif* kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjeknya. penelitian ini disajikan dalam bentuk *deskriptif* dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, serta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah.⁵³ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 30.

⁵³ Ahmad Fauzi, et al, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 24.

data dari sumbernya, kemudian dapat dianalisis dan dideskripsikan agar dapat mempermudah orang lain untuk memahami.

Sehingga dalam dalam disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* karena bertujuan mempermudah peneliti untuk menganalisis, menggambarkan, serta dapat menyimpulkan hasil data yang diperoleh. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember yang beralamatkan di jalan dr. Subandi No. 56, kecamatan Patrang, kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan penelitian memilih lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember karena berdasarkan observasi awal peneliti sudah mengobservasi beberapa tempat dan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember ini peneliti memilih dikarenakan disekolah tersebut gurunya mengasuh beberapa anak tunarungu, dalam hal ini pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember lebih memfokuskan pada metode yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pada anak tunarungu salah satunya dalam pembelajaran sholat.

Tingkat kesadaran orang tua kepada anaknya untuk belajar sangat tinggi salah satunya dalam belajar sholat meskipun anaknya memiliki keterbatasan fisik salah satunya penyandang tunarungu. Untuk itu latar belakang orang tua dapat mempengaruhi proses ini, dikarenakan tidak hanya dari pihak sekolah akan tetapi orang tua juga memiliki perhatian yang lebih bagi anak- anaknya agar mampu membaca bacaan sholat tidak hanya gerakannya saja. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan agama, dengan memahami bagaimana anak tunarungu belajar sholat termasuk dalam bacaan sholat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian biasa disebut dengan informan adalah seseorang yang ingin mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁴ Dengan ini, subjek penelitian ini sangatlah penting karena berfungsi sebagai sumber informasi. Dalam pengambilan subyek penelitian, dilihat dahulu populasinya sehingga bisa diambil sampel yang akan menjadi subyek penelitian.

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non acak dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ oleh karena itu *purposive sampling* digunakan apabila sasaran sample yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu

⁵⁴ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Jejak, 2017), 152.

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, 137.

sehingga tidak mungkin mengambil sample lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.

Dengan ini, informan dalam penelitian ini dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dengan demikian subjek yang dijadikan informan antara lain:

1. Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

Selaku pemimpin di lembaga yang mengetahui program-program yang diterapkan di sekolah, dan dapat membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat.

2. Ibu Ika Ruliatin, S.Pd selaku Guru kelas.

Selaku guru yang bertanggung jawab atas terlaksananya pegajaran di kelas, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Siswa-Siswi Kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, selaku

siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a. Aniqatul Mahbubah
- b. Feeooly Adriansyah Handoko
- c. Isnaini Rifatul Mahmudah
- d. Sulthan Dzakky Alkharizmi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tata cara dan tahapan dalam pengumpulan informasi yang diperlukan sebagai penelitian berkualitas untuk memperoleh data sebenarnya. Tingkat kesesuaian penelitian dengan fakta adalah sebagai tolak ukur yang berkualitas dalam penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah proses penggalan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendalam terhadap seseorang yang diamati dalam observasi.⁵⁷

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik observasi *partisipasi pasif*, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya kegiatan tersebut. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung mengenai pembelajaran shalat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa

Negeri Jember.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini sebagai berikut:

- a. Observasi kepada Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Jember.

⁵⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120-121.

⁵⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 71.

Dengan melaksanakan observasi ini bertujuan mencari data terkait gambaran objek Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

b. Observasi kepada Ibu Ika Ruliatin, S.Pd Guru kelas.

Selaku guru kelas yang salah satunya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk Pembelajaran sholat, dengan

observasi ini bertujuan mencari data antara lain:

1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.
2. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara, manajemen waktu yang baik diperlukan untuk hasil yang tepat, peneliti perlu sebaiknya menggunakan kalimat dan bahasa yang dapat dipahami oleh narasumber sehingga mendapatkan data yang objektif dan valid.⁵⁸

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang dimana pelaksanaan wawancara semi terstruktur

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 271.

lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁹ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, tetapi tidak menyeluruh. Maka dari itu, peneliti ingin mendapatkan informasi data secara luas, diantaranya informasi yang berkaitan dengan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

Adapun wawancara yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Jember.

Dengan wawancara ini bertujuan mencari data terkait program keagamaan di sekolah termasuk sholat dzuhur secara berjamaah.

- b. Wawancara kepada Ibu Ika Ruliatin, S.Pd.

Sebagai guru kelas yang salah satunya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pembelajaran sholat, dengan wawancara ini bertujuan mencari data, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

⁵⁹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64,

2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- c. Wawancara kepada siswa- siswi tunarungu kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Selaku orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 1. Aniqatul Mahbubah
 2. Feeooly Adriansyah Handoko
 3. Isnaini Rifatul Mahmudah
 4. Sulthan Dzakky Alkhawarizmi

3. Dokumentasi

Penelitian melakukan dokumentasi untuk memperoleh atau memperkuat data bukti yang telah diteliti melalui proses wawancara berlangsung. Teknik pengumpulan data yang melibatkan dokumentasi ini dilakukan dengan melakukan rekaman atau memberikan bukti dari

hasil tertulis dalam penelitian yang dilakukan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁶⁰

Adapun yang diperoleh dari metode dokumentasi sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember
- b. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

⁶⁰Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri , 73.

- c. Visi, Misi, Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember
- d. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember
- e. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember
- f. Dokumen relevan lainnya yang mendukung analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sumber lain. Dokumentasi dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan dengan tujuan data lebih mudah dipahami, dan temuannya dan diinformasikan kepada orang lain.⁶¹

Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu:⁶²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, catatan wawancara, dan dokumen. Dalam proses ini

⁶¹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creatife, 2023), 131.

⁶² Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 78

melibatkan pemilihan data yang paling relevan dan signifikan yang kemudian digabungkan dan disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah tanpa menghilangkan informasi yang penting.⁶³ Dalam kondensasi data ini bertujuan supaya informasi yang ada menjadi lebih ringkas, memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian informasi apabila diperlukan.

Kondensasi data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat, evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu. Kemudian peneliti dapat menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut dan kemudian melanjutkan pada tahap penyajian data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya, peneliti dapat memahami informasi yang dikumpulkan dari data, kemudian data tersebut dapat dianalisis dan dikoreksi yang dimana dapat memastikan kesesuaian dengan yang diharapkan peneliti. Pada tahapan ini peneliti dapat mengevaluasi secara relevan dari hasil data yang telah disajikan terkait, pelaksanaan, evaluasi, hasil pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu.

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan data setelah dilakukannya reduksi data. Dalam penelitian kualitatif,

⁶³ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, 80.

data dapat disajikan melalui cerita singkat, gagasan, dan interaksi antar kategori. Dengan adanya penyajian data, jadi dapat lebih mudah untuk memahami situasi yang telah terjadi serta dapat merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

Dengan itu peneliti dapat memahami data yang telah diperoleh, supaya data tersebut dapat dianalisis dan dikoreksi yang mana dapat memastikan kesesuaian dengan yang diharapkan peneliti. Pada tahapan ini peneliti dapat mengevaluasi hasil data yang telah disajikan diantaranya terkait, pelaksanaan pembelajaran sholat, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu (B) kelas VII.

3. Penarikan kesimpulan (*Data Verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data interaktif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, dalam kesimpulan tersebut juga harus menghasilkan temuan- temuan baru yang belum ada sebelumnya. Oleh karena itu, pada temuan tersebut dapat muncul sebagai gambaran terhadap suatu objek atau suatu fenomena yang sebelumnya masih samar, sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mengungkapkan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu konsep yang menunjukkan keaslian serta keabsahan data dalam suatu penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mana untuk menguji data tersebut. Triangulasi dalam keabsahan data diartikan sebagai pemeriksaan data melalui pendekatan yang bervariasi, termasuk berbagai sumber yang berbeda, teknik pengumpulan data yang beragam. Dengan kata lain, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan Teknik.⁶⁴

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan menguji keakuratan atau kebenaran data, sehingga dengan triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi penguatan pada data yang sudah ada.⁶⁵

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

⁶⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), 135-136.

⁶⁵ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, 94.

Sumber ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, yang mana lalu dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa tunarungu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa dan memastikan keakuratan data.⁶⁶ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan guru PAI, data yang diperoleh kemudian dapat diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh hasil observasi dikoreksi dengan data hasil wawancara dan kemudian dikroscek dengan hasil dokumen untuk mencari hasil yang benar

G. Tahap- tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang rencana untuk melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan, desain, dan penelitian sebenarnya hingga pelaporan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Tahap penelitian pra lapangan merupakan tahap penelitian sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Penyusunan rencana penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian.

⁶⁶ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, 95.

⁶⁷ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, 24-33.

- c. Mengurus perizinan.
 - d. Menentukan informan.
 - e. Mempersiapkan dan mendata hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.
 - f. Memahami etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan.
- a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Melakukan pengumpulan data dan analisis data terkait pembelajaran sholat terhadap siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap analisis data

Data yang sudah di analisis sesuai prosedurnya, peneliti kemudian menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasanya, sehingga dalam penulisan sistem pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun penafsiran yang salah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Jember
- b. Alamat sekolah : Jl. dr. Subandi- Gg. Kenitu No. 56
Kelurahan : Patrang
Kecamatan : Patrang
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 68111
- c. Telepon : 0331-429973
- d. Email : slbnjbr@gmail.com
- e. Status sekolah : Negeri
- f. Status akreditasi sekolah : A

2. Sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

SLB Negeri Jember adalah lembaga pendidikan khusus yang ditujukan untuk menyediakan layanan pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dengan klasifikasi ketunaan. SLB Negeri Jember ini merupakan sekolah yang memiliki banyak keistimewaan diantaranya termasuk, prestasi yang diraih cukup luar biasa meskipun siswanya memiliki kekurangan tertentu, tetapi tidak kalah dengan sekolah pada umumnya.

SLB Negeri Jember, sebelumnya dikenal sebagai SDLB Negeri Jember, yang berdiri pada tahun 1985/1986 dengan memiliki tujuan utama untuk membantu pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, dengan spesifikasi ketunaan.

Awal tahun berdirinya hingga tahun 2006, SDLB Negeri Jember dipimpin oleh Drs. Sukirman selaku kepala sekolah. Yang kemudian dilanjutkan dipimpin oleh Ibu Umi Salamah, S.Pd, M. hingga tahun 2023, dan sekarang kepemimpinan dipegang oleh Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd.

Pada tahun 2006, nama sekolah diubah menjadi SLB Negeri Jember. Satuan pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember terdiri dari tingkatan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dengan adanya perluasan fokus mencakup siswa dan siswi berkebutuhan khusus dengan spesifikasi yang lebih luas, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita.

Sekolah ini juga memiliki asrama yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bagi siswa maupun siswi yang bertempat tinggal jauh dari sekolah. SLB Negeri Jember, serta memperhatikan program perawatan pembangunan fisik beserta sarana prasarana yang diperlukan termasuk dengan adanya asrama SLB Negeri Jember.

SLB Negeri Jember telah berupaya meningkatkan aksesibilitas dan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional saat ini, sehingga diperlukan tindakan nyata untuk mewujudkan peningkatan terhadap pendidikan yang lebih berkualitas, dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tersebut tentu memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, dapat memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas kepada setiap warga negara.

Program pengembangan pendidikan khusus ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat ataupun orang tua siswa dalam mendukung proses pendidikan anak- anak mereka. Maka dari itu, SLB Negeri Jember ini terus berupaya mengembangkan diri, menyesuaikan diri dengan perkembangan siswa maupun siswi, serta teknologi terkini yang mendukung proses Pembelajaran.

Lebih dari 35 tahun, SLB Negeri Jember telah membantu banyak siswa maupun siswi berkebutuhan khusus untuk meraih pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu dengan adanya prestasi siswa maupun siswi SLB Negeri Jember membuktikan bahwa anak- anak berkebutuhan khusus memiliki potensi yang sama pada anak- anak pada umumnya, apabila diberikan pendidikan yang tepat dan dukungan yang memadai.

3. Visi, Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

Visi

Terwujudnya sekolah unggul, kompetitif dan berprestasi serta memiliki kemampuan vokasi Istimewa sebagai bekal hidup mandiri.

Misi

- 1) Penerapan pembelajaran realistik, berkarakter, dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan Dunia Usaha Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA).
- 3) Menerapkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan.

Untuk mendukung Visi, Misi di SLB Negeri Jember, maka dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi pusat yang tidak hanya memajukan pengetahuan siswa dalam bidang akademis, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya dalam keagamaan salah satunya sholat ini sangat ditekankan karena sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dengan ini, lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat tetapi juga memiliki

karakter yang tangguh, siap menghadapi tantangan di dunia nyata, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan industri. Hal ini sesuai dengan saat peneliti melakukan observasi, dan wawancara di SLB Negeri Jember.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

Table 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Mauludatul Karimah, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Abd Rokhim A.Ma.Pd, S.Pd	Guru
3.	Agung Prastyo	Tenaga Administrasi
4.	Ahmad Jamil, S.Pd.	Guru
5.	Bertha Ika Fajaria	Guru
6.	Dewi Ratih, S.Pd.	Guru
7.	Evilinear Prasima Diahrianti, S.Pd.	Guru
8.	Farida Intan Arrochim, S.Pd.	Guru
9.	Gusti Ayu Yuwita Radityani, S.Pd.	Guru
10.	Ifal Yanuar Ridzky, S.P.	Tenaga Administrasi
11.	Ika Ruliatin, S.Pd.	Guru
12.	Khoirun Nisa S.Pd	Guru
13.	Moch. Ade Normansyah	Tenaga Administrasi
14.	Nanik Rochmawati, S.Pd	Guru
15.	Rachman Hadi, A, Ma.Pd, S.Pd	Guru
16.	Rendra Hendarta	Tenaga Administrasi
17.	Roni Sianturi, A.Md,T.	Tenaga Administrasi
18.	Rubaiyah, S.Pd	Guru
19.	Siti Kholifaturrohma, S.Pd	Guru
20.	Siti Masruroh, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru
21.	Siti Nihayah, S.E.	Guru
22.	Sri Etik Rimawati, S.Pd	Guru
23.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru
24.	Sugiono	Tenaga Administrasi
25.	Suhaeni, S.Pd.	Guru
26.	Suhartatik Heby Widayati, S.Pd.	Guru
27.	Supiha S.Pd, M.M	Guru

No	Nama	Jabatan
28.	Sutarti S.Pd	Guru
29.	Tri Astini, S.Pd	Guru
30.	Umi Salamah S.Pd, M.Pd	Guru

5. Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah keseluruhan siswa di SLB Negeri Jember yaitu sebanyak 159 siswa. Untuk kategori pengelompokan jenis ketunaan yaitu terdapat 4 siswa yang berada di kelas VII dengan klasifikasi tunarungu. Adapun jumlah siswa dengan kategori tunarungu yaitu, sebagai berikut :

Table 4.2
Data Siswa Tunarungu Kelas VII
di SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/ 2024

No	NISN	Nama Siswa	L/P	Agama
1	0096903039	Aniqatul Mahbubah	P	Islam
2	0034005749	Isnaini Rifatul Mahmudah	P	Islam
3	0107617433	Sulthan Dzacky Alkharizmi	L	Islam
4	00496609664	Feeoly Adriansyah Handoko	L	Islam

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SLB Negeri Jember

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	20
2	Musholla	1
3	Perpustakaan	1
Jumlah		22

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data mencakup tentang uraian data serta hasil temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan pada bab III. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan- pernyataan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB yaitu pada hari selasa. Dengan mengatur jadwal penelitian pada hari selasa, ketika berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jember, sehingga memungkinkan para siswa dapat tetap fokus dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta dukungan dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini dapat diuraikan data- data tentang pelaksanaan, evaluasi, hasil pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data observasi yang telah peneliti peroleh bahwasannya, dalam pelaksanaan pembelajaran sholat perlu adanya tahapan- tahapan yang harus digunakan dalam pelaksanaan setiap proses pembelajaran yang telah dipersiapkan dan direncanakan. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁸ Seperti yang disampaikan oleh ibu Ika Ruliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jember sebagai berikut:

“Gini mbak, meskipun ini berada di sekolah luar biasa, untuk pelaksanaan pembelajaran sholat, saya tetap memulai dengan menggunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Dengan ini saya menggunakan tahapan tersebut, tentu saya percaya bahwa kegiatan yang terstruktur sangat penting untuk memastikan suatu pembelajaran yang efektif”.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru, yang menggunakan seluruh sumber daya sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya dalam rangka agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tahap diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan adanya tahapan ini maka akan dapat mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum

⁶⁸ Observasi SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024

⁶⁹ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024.

memulai pembelajaran inti, yang mana dapat menciptakan pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu manfaat dari kegiatan ini adalah membuat suasana belajar yang kondusif, membangkitkan minat siswa, membangun koneksi dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengenalkan topik pembelajaran yang akan dibahas.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, dalam kegiatan pembelajaran ini guru mengawali dengan memasuki kelas, kemudian memberikan salam dan setelah itu guru memimpin untuk membaca do'a bersama dan membaca surat- surat pendek.⁷⁰

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh ibu Ika Ruliatin sebagai guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri

Jember sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pendahuluan, Ibu menyiapkan siswa terlebih dahulu, dan membuka pelajaran dengan memberikan salam, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian membaca surat- surat pendek, dengan tujuan agar siswa dapat menghafalkan surat- surat pendek untuk mencegah dari lupa, karena baik siswa maupun siswi dengan klasifikasi tunarungu ini memiliki kecenderungan seperti mudah lupa, setelah itu saya langsung mengecek kehadiran siswa”⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aniqatul Mahbubah selaku siswa SLB Negeri Jember kelas VII dengan kategori tunarungu

⁷⁰ Observasi SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024

⁷¹ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 13 Februari 2024.

“Iya kak, biasanya setelah bel masuk berbunyi, Ibu Ika datang ke kelas sambil memberi salam, lalu memimpin doa bersama, dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek”.⁷²

Berdasarkan hasil temuan peneliti, setelah selesai membaca surat pendek, biasanya guru langsung mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir. Dengan adanya rutinitas membaca surat pendek, maka dapat membuat siswa hafal dengan sendirinya, serta dapat terhindar dari kelupaan. Hal ini dikarenakan, siswa SLB Negeri Jember dengan kondisi tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, seorang guru sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan pendahuluan ini, dengan tujuan untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.⁷³ Sebagaimana hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ika

Ruliatin selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Setelah selesai membaca doa sebelum belajar, dan surat-surat pendek dalam kegiatan pendahuluan ini saya melanjutkan dengan mengajak siswa untuk menebak materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, serta saya memberikan apersepsi, kepada siswa- siswi disertai motivasi”.⁷⁴

⁷² Aniqatul Mahbubah, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2024.

⁷³ Observasi di SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024.

⁷⁴ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 13 Februari 2024.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sulthan selaku siswa tunarungu kelas VII di SLB Negeri Jember mengatakan bahwa:

“Ya kak, setelah kita selesai membaca do’a sebelum belajar, Ibu Ika memberikan motivasi kepada kita semua dan mengajak untuk menebak materi yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada sesi mengulang pembelajaran ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Apabila ada siswa yang mengangkat tangan, maka guru meminta mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka guru dapat memberikan penjelasan secara singkat terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, Ibu Ika dalam memulai pelajaran, melakukan beberapa langkah, seperti memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, dan membaca surat- surat pendek. Dilanjutkan melakukan pengecekan kehadiran siswa, memberikan arahan kepada siswa dengan cara menebak materi yang berkaitan dengan materi

⁷⁵ Sulthan Dzakky Alkharizmi, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2024.

pelajaran sebelumnya, serta memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas.⁷⁶



Gambar 4.1

Kegiatan Pendahuluan Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII

b. Kegiatan inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah tersampaikan kepada siswa, sehingga pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, guru harus memperhatikan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa dengan kategori tunarungu, karena dengan adanya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunarungu, maka dapat memastikan pembelajaran berlangsung dengan efektif serta siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

⁷⁶ Observasi di SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Februari 2024 kaitanya dengan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam materi sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni metode demonstrasi. Dalam menggunakan demonstrasi ini diawali dengan meminta salah satu siswa atau siswi untuk maju ke depan. dikarenakan dengan langkah ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami dengan baik terkait tata cara sholat serta bacaan- bacaan dalam sholat.⁷⁷ Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ika Ruliatin bahwa:

“Saat saya menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sholat, saya menggunakan metode demonstrasi, karena dengan saya menerapkan metode demonstrasi dalam pengajaran materi sholat, siswa tersebut akan dapat memahami dengan baik terkait tata cara sholat dan bacaan dalam sholat, sehingga dapat menguasai keterampilan sholat dengan baik”⁷⁸

Adapun pernyataan di atas diperkuat oleh Riyan selaku siswa tunarungu kelas VII di SLB Negeri Jember mengatakan bahwa:

“Pada saat penyampaian materi pelajaran Ibu Ika menggunakan metode demonstrasi kak, dengan Ibu Ika menggunakan metode demonstrasi itu saya lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh beliau”⁷⁹

⁷⁷ Observasi di SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024.

⁷⁸ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024.

⁷⁹ Feoly Adriansyah Handoko, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, 20 Februari 2024

Selain memperhatikan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, prinsip pembelajaran pada anak tunarungu sangat penting, maka prinsip pembelajaran pada anak tunarungu harus diperhatikan serta diterapkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, karena pembelajaran pada anak tunarungu lebih mengandalkan visualnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ika sebagai berikut :

“Pada saat penyampaian materi pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu, salah satunya prinsip pembelajaran pada anak tunarungu, diantaranya saya menggunakan prinsip keterarahan wajah, prinsip keterarahan suara, prinsip kepercayaan. Maka, dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak tunarungu, sehingga dapat membantu anak tunarungu mencapai potensi belajar secara maksimal”.⁸⁰

Prinsip pembelajaran pada anak tunarungu merupakan suatu prinsip yang dirancang khusus untuk memandu pendekatan pembelajaran yang efektif bagi anak yang memiliki gangguan pendengaran atau biasa dikenal sebagai tunarungu. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting serta dapat membantu anak tunarungu untuk mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

⁸⁰ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 6 Februari 2024.

Selanjutnya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ika, pada saat penyampaian materi pembelajaran sholat, terutama bacaan dalam sholat, Ibu Ika menggunakan,

“Ya itu mbak, ketika saya menyampaikan materi sholat pada siswa tunarungu, sebelumnya saya menyiapkan materi nya terlebih dahulu, yang mana saya sesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu salah satunya terkait bacaan dalam sholat, saya menyampaikan setiap bacaan sholat tersebut dengan menggunakan huruf latin, dengan tujuan agar siswa dapat mudah memahami bacaan sholat, sehingga juga dapat memudahkan siswa untuk menghafalkan bacaan sholat tersebut”.⁸¹

Penyampaian materi dengan menggunakan huruf latin untuk menyampaikan bacaan dalam sholat kepada siswa tunarungu merupakan langkah yang sangat baik dan mempertimbangkan kebutuhan khusus mereka, karena anak tunarungu tersebut memiliki keterbatasan dalam membaca aksara arab. Dengan adanya penyampaian bacaan sholat menggunakan huruf latin tersebut memungkinkan siswa tunarungu untuk mengikuti gerakan bibir yang disampaikan oleh guru, maka dapat mempermudah membaca dan menghafal bacaan sholat.

Sebagaimana setelah wawancara dengan Ibu Ika pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Isnaini Rifatul Mahmudah selaku siswa kelas VII dengan klasifikasi tunarungu, ia mengatakan bahwa :

⁸¹ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024.

“Ya kakak, Ibu Ika pada saat penyampaian materi pembelajaran sholat terkait bacaan dalam sholat, Ibu Ika menuliskan bacaan sholat tersebut di papan tulis dengan menggunakan huruf latin, sehingga saya lebih mudah untuk mengikuti bacaan sholat yang diajarkan oleh Ibu Ika, dengan cara membaca berulang- ulang dapat memudahkan saya juga untuk membaca bacaan sholat”⁸².

Kemudian hasil wawancara tersebut juga dipertegas dengan hasil wawancara kepada Aniqatul Mahbubah selaku siswa kelas VII dengan kategori tunarungu, sebagai berikut :

“Iya itu kak, Ibu Ika pada saat menjelaskan materi pembelajaran sholat, beliau mengajarkan bacaan dalam sholat, dengan cara dituliskan di papan tulis dengan huruf latin, kemudian diajarkan cara membaca dengan dibacakan bersama- sama secara berulang- ulang, dengan itu saya dapat memahami dengan memperhatikan gerakan bibir Ibu Ika”⁸³.

Pernyataan di atas senada dengan Sulthan selaku siswa tunarungu kelas VII di SLB Negeri Jember mengatakan bahwa:

“Ya begitu kak, Ibu Ika mengajarkan bacaan dalam sholat dengan cara memakai huruf latin yang mana dituliskan di papan tulis. Dengan cara penyampaian bacaan sholat memakai huruf latin membantu saya lebih mudah untuk membaca dan menghafalkan bacaan sholat”⁸⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya, Ibu Ika sebelum memulainya pembelajaran beliau menyiapkan materi nya

⁸² Isnaini Rifatul Mahmudah, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2024.

⁸³ Aniqatul Mahbubah, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2014

⁸⁴ Sulthan Dzakky Alkhawarizmi, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2024.

terlebih dahulu, yang mana disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu. Dilanjutkan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran Ibu Ika sangat memperhatikan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pada anak tunarungu, yang bertujuan agar anak tunarungu lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, dikarenakan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Ika. Selanjutnya saat penyampaian materi terkait bacaan dalam sholat Ibu Ika menuliskan bacaan sholat tersebut di papan tulis dengan menggunakan huruf latin, dengan tujuan memudahkan siswa untuk dapat membaca serta menghafal bacaan sholat tersebut. Karena anak dengan kategori tunarungu memiliki keterbatasan dalam membaca aksara arab.⁸⁵



Gambar 4.2

⁸⁵ Observasi di SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024.

Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, kegiatan penutup ini bagian dari pembelajaran yang mana setelah selesainya menyampaikan materi pelajaran, dan dilakukan untuk mengakhiri pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka pada waktu ini dimana guru dapat merangkum dari materi pelajaran, memberikan kesimpulan, memberikan umpan balik, serta dapat memberikan arahan atau langkah- langkah untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas pada saat dilaksanakannya pembelajaran, pada tahap penutup ini peneliti mencatat aktivitas Ibu Ika berinteraksi dalam sesi tanya jawab dengan siswa tentang bacaan sholat yang baru saja dipelajari. Pada saat tanya jawab, siswa mampu memberikan

jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Ika. Kemudian, Ibu Ika menyimpulkan serta memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dengan sungguh- sungguh dan dapat menghafalkan bacaan sholat, serta memberikan dorongan kepada mereka untuk menjalankan sholat dalam kehidupan sehari- hari. Selanjutnya pada tahap penutup Ibu Ika menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada

pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam kepada seluruh siswa.⁸⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ika, beliau mengatakan,

“Tentunya mbak, setiap pertemuan sebelum berdoa saya selalu menanyakan kembali tentang materi yang telah dipelajari, lalu kita dapat menyimpulkan bersama- sama yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan saya dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan sholat yang telah dipelajari, kemudian menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan berdoa secara bersama- sama dan diakhiri dengan salam”.⁸⁷

Pada pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan penutup ini, Ibu Ika selalu menanyakan kembali terkait materi yang sudah dipelajari. Kemudian Ibu Ika memberikan kesimpulan dan arahan kepada siswa untuk menghafalkan bacaan sholat yang sudah dipelajari, selanjutnya Ibu Ika menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya, dan dalam kegiatan penutup ini Ibu Ika mengajak siswa untuk berdoa bersama- sama sebagai akhir pelajaran dan disertai memberikan salam.

Dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu adalah 1) Kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan guru memberikan salam, membaca doa sebelum

⁸⁶ Observasi di SLB Negeri Jember, 6 Februari 2024.

⁸⁷ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024

belajar, membaca surah- surah pendek, absensi, memberikan semangat, motivasi, serta apersepsi kepada siswa. 2) Kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran yang mencakup materi sholat terkait bacaan yang terkandung dalam sholat. Menggunakan metode demonstrasi, prinsip pembelajaran pada anak tunarungu, untuk penyampaian materi terkait bacaan sholat Ibu Ika menggunakan huruf latin dengan tujuan agar mempermudah anak tunarungu untuk membaca serta menghafalkan bacaan sholat tersebut. 3) Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru mereka pelajari. Selanjutnya Ibu Ika menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa agar dapat melaksanakan sholat dalam setiap hari, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan kembali bacaan sholat, menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa disertai salam.



Gambar 4.3

Kegiatan Penutup Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah selesainya tahap pelaksanaan pembelajaran, penting dilakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024 di dalam kelas bahwa, guru melakukan penilaian formatif dengan menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan,⁸⁸ Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Ika Ruliatin, sebagai berikut,

“Begini mbak, untuk penilaian yang saya gunakan adalah penilaian formatif dengan melalui penilaian sikap, pengetahuan,

⁸⁸ Observasi di SLB Negeri Jember, 13 Februari 2024.

dan keterampilan. Dengan itu dapat dilaksanakan dengan observasi langsung, yang mana dapat dilakukan pada saat menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam melaksanakan penyampaian informasi yang berkaitan dengan materi sholat tersebut”.⁸⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ika selaku guru

Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jember, sebagai berikut :

“Saya melakukan penilaian sikap, ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan pembacaan doa, surat- surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran, serta pada saat saya menyampaikan materi sholat. Maka dari itu saya melakukan penilaian dengan cara mengamati atau mengobservasi siapa yang mengikuti petunjuk arahan dari guru dalam membaca doa, penghafalan surat- surat pendek, serta siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan materi sholat.”⁹⁰

Dilanjutkan dengan penilaian pengetahuan, yang mana penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang mengutamakan tingkat pemahaman siswa tentang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas penilaian yang digunakan dalam penilaian pengetahuan ini adalah tes tulis dengan berbentuk uraian.⁹¹ Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ika sebagai guru

Pendidikan Agama Islam, bahwa,

“Untuk penilaian pengetahuan saya menggunakan penilaian dengan tes tulis berbentuk uraian, dengan memberikan soal uraian yang telah saya sediakan selembar kertas dengan itu saya bagikan kepada siswa, kemudian saya meminta siswa untuk mengerjakannya, apabila sudah selesai saya meminta per individu untuk mengumpulkan kertas soal yang sudah selesai dijawab oleh masing- masing siswa”.⁹²

⁸⁹ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024

⁹⁰ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024

⁹¹ Observasi di SLB Negeri Jember, 13 Februari 2024.

⁹² Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 13 Februari 2024

Pernyataan di atas diperkuat oleh Aniqatul, selaku siswa kelas VII dengan kategori tunarungu mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi Ibu Ika memberikan soal kepada kita, yang dengan memberikan soal uraian dan Ibu Ika meminta kita untuk menjawab soal itu di selembar kertas yang telah diberikan oleh Ibu Ika”.⁹³

Pernyataan di atas senada dengan Sultan, selaku siswa tunarungu kelas VII di SLB Negeri Jember, sebagai berikut:

“Ya kakak, pada saat itu Ibu Ika membagikan selembar kertas kepada kita, yang berisikan soal terkait materi sholat yang sudah dipelajari, lalu Ibu Ika menyuruh kita untuk menjawab soal itu di lembaran kertas soal yang telah Ibu Ika bagikan”.⁹⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas maka dapat dipahami, bahwa guru melakukan penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis berbentuk uraian, yang dimana diawali guru membagikan soal kepada siswa masing-masing satu lembar, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di selembar kertas soal yang telah dibagikan kepada siswa, kemudian setelah siswa selesai menjawab soal guru meminta per individu untuk mengumpulkan kertas soal yang telah selesai oleh masing-masing siswa.⁹⁵

⁹³ Aniqatul Mahbubah, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 20 Februari 2024

⁹⁴ Sulthan Dzakky Alkhawarizmi, diwawancarai oleh Ani Fitrianiingsih, Jember, 20 Februari 2024

⁹⁵ Observasi di SLB Negeri Jember, 13 Februari 2024.



4.4

Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII Dengan Menggunakan Penilaian Pengetahuan

Kemudian dilanjutkan dengan penilaian keterampilan, yang mana penilaian keterampilan dalam materi sholat merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui terhadap kemampuan seseorang dalam melaksanakan gerakan sholat maupun bacaan dalam sholat dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas, penilaian keterampilan dilaksanakan dengan kegiatan praktik sholat, yang mana memiliki tujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami gerakan sholat, serta menghafal bacaan- bacaan dalam sholat.⁹⁶

⁹⁶ Observasi di SLB Negeri Jember, 13 Februari 2024

Selain peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI, Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ika, sebagai berikut:

“Dalam penilaian keterampilan, saya menggunakan praktek sholat yang dilaksanakan setelah selesai penyampaian materi pembelajaran, dengan melaksanakan praktek sholat bertujuan untuk melihat seberapa siswa dapat memahami tentang materi sholat terutama dalam bacaan sholat. dengan adanya praktek sholat saya memperhatikan kemampuan mereka dalam menirukan gerakan tangan dan bibir yang menunjukkan bacaan sholat dengan benar”⁹⁷.

Sebagaimana dipertegas dengan wawancara kepada Sulthan, selaku siswa tunarungu kelas VII, sebagai berikut:

“Ibu Ika setelah selesai melaksanakan pembelajaran sholat, beliau mengajak kita untuk melaksanakan praktek sholat, melalui praktek sholat kami dapat memperbaiki cara kami membaca bacaan- bacaan sholat yang kurang benar. Selanjutnya, Ibu Ika biasanya membimbing kami tentang tata cara membaca bacaan sholat dengan benar serta diminta untuk menghafalkan bacaan sholat tersebut, dengan itu kami akan berlatih membacanya dengan bantuan Ibu Ika dan teman- teman sekelas”⁹⁸.

Hal ini senada dengan pernyataan Isnaini, selaku siswa kelas VII dengan kategori tunarungu mengatakan bahwa:

“Ya kakak, pada saat itu Ibu Ika mengajak kita untuk melaksanakan praktek sholat, yang mana dengan melaksanakan praktek sholat ibu Ika mengajarkan kita tentang tata cara sholat, membaca bacaan sholat dengan benar”⁹⁹.

⁹⁷ Ika Ruliatin, S.Pd, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 13 Februari 2024

⁹⁸ Sulthan Dzakky Alkharizmi, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2024.

⁹⁹ Isnaini Rifatul Mahmudah, diwawancarai oleh Ani Fitriainingsih, Jember, 20 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, dalam penilaian keterampilan yang mana dilaksanakan setelah selesai penyampaian materi sholat, untuk penilaian yang digunakan dalam penilaian keterampilan ini dengan cara melaksanakan praktek sholat.¹⁰⁰



4.5

Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII Menggunakan Penilaian Keterampilan (Praktek Sholat)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat adalah mengevaluasi siswa dalam penyampaian materi, menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan dapat mempraktekkan terkait materi sholat yang telah diajarkan. Siswa dievaluasi dengan penilaian formatif, yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dimana seluruh siswa memperoleh nilai atas ketuntasan belajar. Oleh

¹⁰⁰ Observasi di SLB Negeri Jember, 13 Februari 2024.

karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi serta menerapkan prinsip pembelajaran pada anak tunarungu dalam pembelajaran sholat berhasil membuat siswa aktif, memahami serta dapat menghafal terkait bacaan sholat.

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada table berikut:

4.4

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII	<p>a. Kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pendahuluan setelah bel masuk berbunyi diawali Ibu Ika memasuki kelas untuk menyiapkan siswa terlebih dahulu, lanjut membuka pelajaran dengan memberikan salam. Setelah memberikan salam, membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan membaca surat- surat pendek, dan memberikan motivasi, arahan, dan apersepsi, serta membangun komunikasi dengan siswa.</p> <p>b. Kegiatan inti Kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran yang mencakup materi sholat. dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, di mana Ibu Ika menjelaskan materi sholat, salah satunya bacaan dalam sholat Ibu Ika menyampaikn setiap bacaan sholat tersebut dengan menggunakan huruf latin, serta langsung menunjukkan praktik gerakan sholat dengan benar. Selain metode pelajaran yang harus diperhatikan salah satunya prinsip pembelajaran pada anak tunarungu, antara lain: prinsip keterarahan wajah, prinsip keterarahan suara, dan prinsip</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		keperagaan. c. Kegiatan penutup Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, Ibu Ika menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah itu beliau memberikan tugas untuk menghafalkan bacaan sholat yang telah dipelajari, menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa beserta salam.
2	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat	Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif dengan melalui penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu Kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, guru berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran, dengan cara mengikuti persiapan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pandangan inilah peneliti dapat menyajikan pembahasan mengenai hasil temuan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi :

- 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra instruksional*. Fungsi utama kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran tersebut perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia dalam kegiatan tersebut relatif singkat.¹⁰¹ Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil temuan, Ibu Ika selaku guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pendahuluan diawali guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa, setelah semua siswa sudah dapat terkondisikan barulah dimulai membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama.
- c. Setelah selesai membaca doa dilanjutkan untuk membaca surah pendek, dengan tujuan agar memudahkan siswa untuk mengingat karena siswa dengan kategori tunarungu ini sangat rawan terhadap lupa.

¹⁰¹ Toto Ruhimat, *Prosedur Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 2.

- d. Guru menyapa siswa, dan memeriksa kehadiran siswa.
- e. Setelah semuanya dapat dikondisikan, guru mereview atau mengulang materi pada minggu sebelumnya, karena semakin sering diulang maka akan semakin memudahkan siswa untuk mengingatnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya strategi pembelajaran bahwa, Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu : Pertama, guru mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kedua, melakukan kegiatan apersepsi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan materi pelajaran yang sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.¹⁰²

Sedangkan menurut pendapat lain, untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁰³

1. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan kesiapan belajar siswa
4. Melaksanakan kegiatan apersepsi
5. Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

¹⁰² Jamil Suprihatiningrum, 119-120.

¹⁰³ Toto Ruhimat, 2-5.

Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dengan tercapainya tujuan tersebut dapat membantu siswa memahami arah dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, serta dapat memberikan landasan yang jelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan guru menyampaikan bahasan materi menjelaskannya secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilakukan, hal ini dapat memberikan gambaran menyeluruh kepada siswa mengenai materi pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Menurut Wahyu Maulana kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Yang mana dalam kegiatan inti ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna.¹⁰⁴ Dengan ini, dalam kegiatan inti di mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung, sehingga mendapatkan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh Toto Ruhimat bahwa, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan

¹⁰⁴ Wahyu Maulana, et all, *Manajemen Kurikulum*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2020), 108-109.

pengalaman belajar siswa. Yang mana dalam membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan siswa perlu ditempuh melalui proses belajar yang direncanakan oleh guru.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran yang meliputi materi sholat. metode yang digunakan metode demonstrasi, yang didukung dengan penjelasan materi dan interaksi langsung dengan siswa.

Selain metode yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan pembelajaran sholat, adapun prinsip pembelajaran pada anak tunarungu juga harus diperhatikan, antara lain prinsip keterarahan wajah, prinsip keterarahan suara, prinsip keperagaan. Prinsip pembelajaran ini bertujuan memudahkan siswa tunarungu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan itu hasil temuan tersebut dapat dipahami bahwa pada proses penyampaian materi guru melakukan penyesuaian kepada anak tunarungu, penyesuaian tersebut seperti pada saat penyampaian materi sholat terutama bacaan dalam sholat guru menggunakan huruf latin dengan tujuan agar mempermudah anak tunarungu untuk memahami dan menghafalkan bacaan dalam sholat, karena anak tunarungu tersebut memiliki keterbatasan dalam membaca aksara arab. Dengan adanya penyampaian

¹⁰⁵ Toto Ruhimat, 6-7.

bacaan sholat menggunakan huruf latin tersebut memungkinkan siswa tunarungu untuk mengikuti gerakan bibir yang disampaikan oleh guru, maka dapat mempermudah membaca dan menghafal bacaan sholat.

Pada prinsipnya dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Adapun menurut Toto Ruhimat langkah- langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis diantaranya: memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa, membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran.¹⁰⁶

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam kegiatan penutup dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru menanyakan kembali terkait materi yang sudah dipelajari.
- b. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan bacaan dalam sholat.

¹⁰⁶ Toto Ruhimat, 7-8.

- d. Guru memberi tahu kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- e. Guru mengajak siswa untuk membaca doa secara bersama- sama sebelum diakhiri dengan salam.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya strategi pembelajaran yaitu, pada tahap penutup, peran guru melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, guru bersama dengan siswa atau secara mandiri, merangkum dan menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Maka, langkah ini memiliki tujuan untuk memastikan pemahaman keseluruhan dari materi yang telah diajarkan. Kedua, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Ketiga, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan menjadi bagian terpenting dan penutupan pembelajaran tersebut. Keempat, kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, seperti dalam bentuk kegiatan remidi, program pengayaan, layanan konseling, atau tugas yang diberikan baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. terakhir, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, untuk memastikan kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran yang akan datang.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Jamil Suprihatiningrum, 128-127.

Sebagaimana menurut Asep Ediana Latip bahwa, dalam kegiatan penutup, diantaranya: pertama, guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok membuat rangkuman pembelajaran. Kedua, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Ketiga, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Keempat, memberikan tugas. Kelima, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Keenam, guru mengakhiri dengan berdoa, serta memberikan salam.¹⁰⁸

2. Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk evaluasi yang berfokus pada bidang pembelajaran. Dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan dasar yang menilai kemajuan, perkembangan, dan pencapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan potensi belajar siswa dengan lebih terarah.¹⁰⁹

Hasil temuan peneliti yaitu evaluasi penilaian yang digunakan Ibu Ika adalah proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui

¹⁰⁸ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: CV. Mutiara Galun, 2021), 76.

¹⁰⁹ Puji Winarti et al., 2.

penilaian formatif melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Sebagaimana penilaian tersebut dilaksanakan melalui observasi langsung selama proses pelaksanaan pembelajaran. Kemudian guru menilai sikap pada saat siswa melaksanakan doa bersama sebelum belajar, serta saat guru menyampaikan materi sholat, untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis dengan berbentuk uraian, dan yang terakhir pelaksanaan penilaian keterampilan dengan praktek sholat.

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Ngalim bahwa evaluasi formatif merupakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan perbaikan pada proses belajar mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.¹¹⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Haryanto, evaluasi formatif bertujuan untuk mengumpulkan data selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dimana hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan perbaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.¹¹¹ Maka, pentingnya ada penilaian formatif selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan akan mudah memahami pemahaman yang dicapai oleh siswa.

¹¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

¹¹¹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 101.

Haryanto menyatakan bahwa observasi merupakan proses alami dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, betapa pentingnya observasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang dimana mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait, sikap, dan memanfaatkan umpan balik dari orang lain untuk membuat penilaian yang lebih diutamakan.¹¹²

Adapun evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua, sebagaimana yang dijelaskan oleh Asrul diantaranya evaluasi bentuk tes dan evaluasi bentuk non tes. Dimana evaluasi bentuk tes merupakan teknik evaluasi yang paling umum digunakan dalam kegiatan penilaian misalnya, tes tertulis yang berbentuk uraian. Sedangkan evaluasi bentuk non tes yang merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan, dan sikap yang dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan.¹¹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, 188.

¹¹³ Asrul, Rusydi Anandan, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), 42-55.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Pembelajaran Sholat pada Anak Tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu yaitu, diawali guru menyiapkan siswa terlebih dahulu, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, kemudian dilanjutkan membaca doa sebelum belajar, dan membaca 5 (lima) Surah-surah pendek dengan 2 surah secara bergantian setiap hari, diantaranya adalah Surah An-Nasr, Surah Al-Lahab, Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas, serta memberikan semangat, arahan, dan apersepsi antara pembelajaran sebelumnya dan yang akan disampaikan pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan memperhatikan prinsip pembelajaran pada anak tunarungu, kemudian guru ketika menyampaikan materi sholat salah satunya bacaan dalam sholat, setiap bacaannya guru menyampaikan dengan menuliskan huruf latin di papan tulis. Pada kegiatan penutup guru melaksanakan refleksi untuk siswa terkait materi yang sudah dipelajari, selanjutnya, menyimpulkan materi

pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa agar melaksanakan sholat dalam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kehidupan sehari-hari, memberikan tugas kepada siswa dengan untuk menghafalkan bacaan sholat yang sudah dipelajari, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.

2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu, yaitu guru menggunakan penilaian formatif, melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemudian dilaksanakan dengan observasi langsung, yang mana dapat dilaksanakan pada saat menyampaikan materi pelajaran.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, adapun terdapat beberapa hal memberikan dorongan kepada peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan solusi terkait “Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunarungu (B) Kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk mempersiapkan diri mereka baik dari segi mental maupun fisik.
- b. Menyediakan fasilitas- fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran bagi siswa tunarungu, khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Memberikan dukungan dan pengajaran terhadap siswa penyandang tunarungu agar semangat belajar, beribadah, serta berperilaku baik di masyarakat.
- b. Mempersiapkan diri agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, dengan menggunakan metode yang menarik dan tepat bagi anak tunarungu, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Bagi siswa tunarungu

Untuk senantiasa sabar menjalani kehidupan yang tentunya keras bagi kalian. Semoga nantinya dengan metode apapun kalian belajar, diharapkan kalian mampu memahami dan menjadi anak yang sukses di masa yang akan mendatang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran sholat pada anak tunarungu.

DAFTAR PUSTKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penetian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Khoirul. *Fiqih Ibadah*. Bandar Lampung: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019.
- Aini, Sylvi Noor, Frida Yuliatu, dan Aprilia Nandariski. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2022.
- Al- Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. *Sholat*. Indonesia: Islamhouse.com, 2011.
- Al- Ghazi, Muhammad Bin Qasim. *Fathul Qarib*. Sukoharjo: Al- Qowam, 2021.
- Al-‘Asqalani, Ibn Haja. *Bulughul Maram: Hadis- hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*. Bandung: Marja, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Asrul, Rusydi Anandan, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Atmaja, Jati Rinkari. *Pendidikan dan Pembimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Djamaludin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fauzi, Ahmad, et al. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Fitrah, Muhammad, dan Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Rukun Islam*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019.

- Hidayatullah, Muhammad. *“Pengaruh Animasi Dalam Kemampuan Shalat pada Murid Tunagrahita sedang kelas IX SMPLB di SLB C YPPLB Makassar”*. Skripsi, UNM 2020.
- Irdamurni. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2024.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al- Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.
- Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, and Maesaroh Lubis. *Model- Model Pendidikan Anak dalam Al- Qur'an (berdasarkan kisah para nabi dan rasul)*. Tasik Malaya: Edu Publisher, 2023.
- Lastri, Lita Jannatul. *“Pembelajaran Ibadah Sholat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing”*. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Latip, Asep Ediana. *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Mutiara Galun, 2021.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Lembaga Bahtsul Masail PBNU. *Fikih Penguatan Disabilitas*. Jakarta: Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), 2019.
- Mashudi, and Fatimah Azzahro. *Contextual Teaching and Learning*. Lumajang: LP3DI, 2020.
- Maulana, Wahyu et all. *Manajemen Kurikulum*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Mubarok, Abu Hazim. *Fathul Qarib*. Jawa Barat: Mukjizat, 2019.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creatife, 2023.
- Nur'aeni. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017.

- Prihatiningsih, Yuniar. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB- B Insan Mandiri Depok”*. Skripsi, IAIN Surakarta, 2022.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwowibowo, Kris Herdijanto, dan Agus Trihartono. *Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019.
- Puspasari, Fithria. *“Pengaruh Media Pembelajaran Srcamble pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu”*. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Rahman, Arief Aulia, dan Cue Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ruhimat, Toto. *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Kesebelas pasal 32 tentang Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus*.
- Sele, Yunawati. *Buku Ajar dan Pembelajaran*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwai Inspirasi Indonesia, 2017.
- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Vebriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Wafa, Imam Abu. *Panduan Shalat Rasulullah*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Widjaya, Ardhi. *Memahami Anak Tuna Rungu*. Yogyakarta: Familia, 2015.
- Winarti, Puji et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatra Utara: CV. Graha Mitra Edukasi, 2023.

Z, Octaviana. *“Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar)”*. Skripsi, IAIN Surakarta, 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN- LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tanda di bawah ini:

Nama : Ani Fitriainingsih
NIM : 204101010015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 02 Mei 2024

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
P0471AKX802178073

Ani Fitriainingsih
NIM: 204101010015

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Sholat pada Anak Tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Pembelajaran Sholat	1. Pelaksanaan Pembelajaran Sholat	a. Metode pembelajaran sholat	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta didik 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Metode pendekatan: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi 5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember tahun Pelajaran 2023/2024 ? 3. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember tahun Pelajaran 2023/2024 ?
	2. Anak Tunarungu	1. Anak Tunarungu	a. Pengertian anak Tunarungu b. Karakteristik anak Tunarungu			

Pedoman Penelitian

A. Observasi

1. Letak geografis SLB Negeri Jember
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII

B. Instrumen wawancara

1. Pedoman Wawancara kepala sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember ?
- b. Bagaimana profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember ?
- c. Apakah ada program keagamaan termasuk sholat dhuhur secara berjamaah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember ?
- d. Kurikulum apa yang digunakan dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember pada saat ini ?

2. Pedoman Wawancara guru

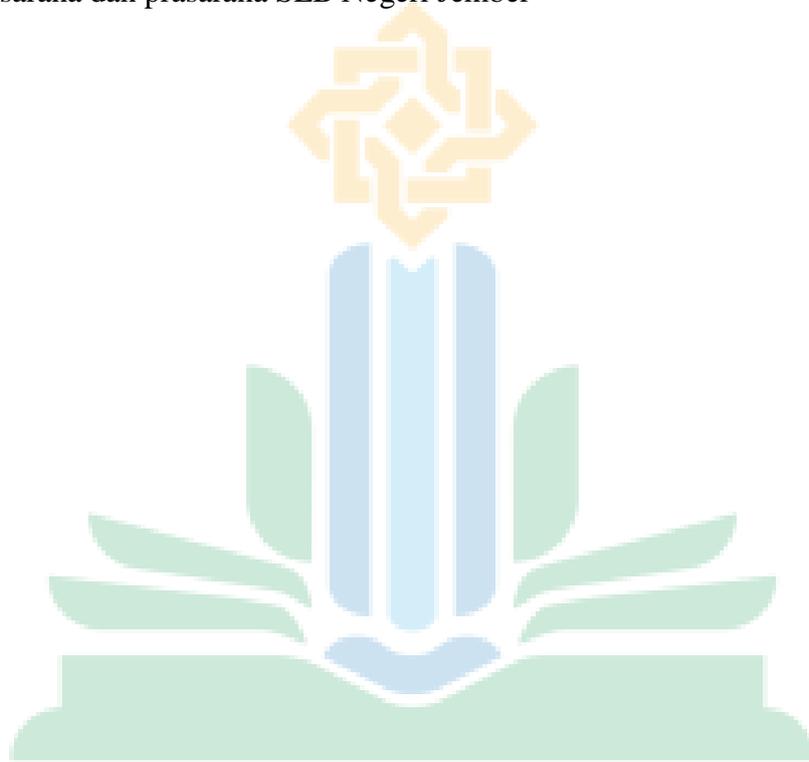
- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII ?
- b. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam mengajarkan materi sholat pada anak tunarungu kelas VII
- c. Selain metode pembelajaran apa yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII ?
- d. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pelajaran agar siswa tunarungu dapat memahami pembelajaran sholat yang telah disampaikan ?
- e. Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan evaluasi berbentuk apa ?
- f. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember ?

3. Pedoman wawancara siswa

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat yang telah dilaksanakan ?
- b. Persiapan apa saja yang harus kalian lakukan sebelum menerima materi pelajaran ?
- c. Bagaimana cara kalian memahami materi sholat yang telah disampaikan oleh guru ?
- d. Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat menggunakan evaluasi berbentuk apa ?
- e. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran sholat, setelah kalian menerima penyampaian materi dari guru?

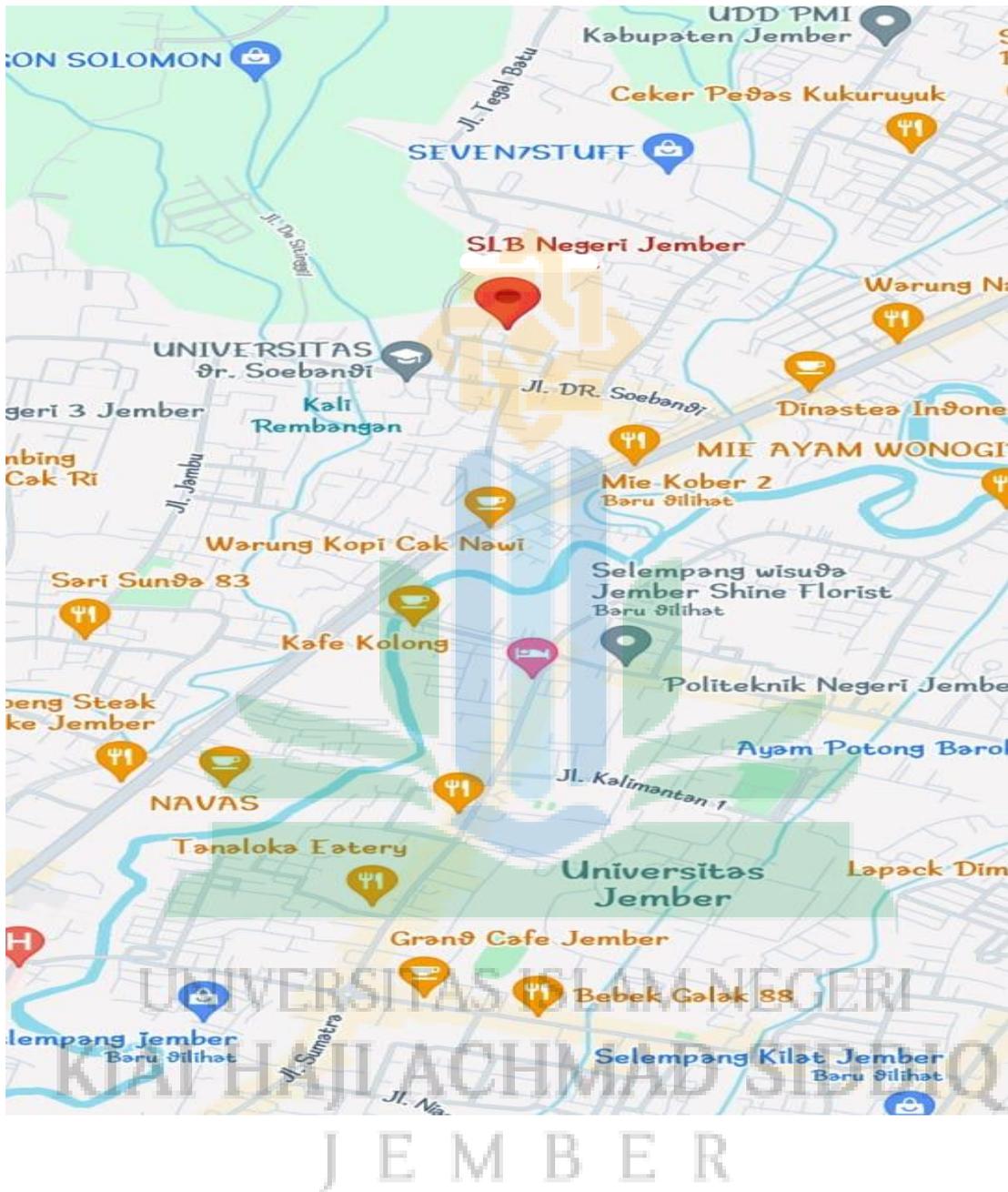
C. Instrumen Dokumentasi

- a. Data tentang profil SLB Negeri Jember
- b. Sejarah berdirinya SLB Negeri Jember
- c. Visi dan Misi SLB Negeri Jember
- d. Data pendidik dan tenaga kependidikan SLB Negeri Jember
- e. Data siswa Tunarungu kelas VII di SLB Negeri Jember
- f. Data sarana dan prasarana SLB Negeri Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Denah Lokasi
SLB Negeri Jember



Lampiran Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara Kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Jember



Gambar 2

Wawancara guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3

**Wawancara kepada siswa tunarungu Kelas VII
(Isnaini Rifatul Mahmudah)**



Gambar 4

**Wawancara kepada siswi tunarungu kelas VII
(Aniqatul Mahbubah)**



Gambar 5

**Wawancara kepada siswa tunarungu kelas VII
Feeooly Adriansyah Handoko**



Gambar 6

**Wawancara kepada siswa tunarungu kelas VII
(Sulthan Dzacky Alkhawarizmi)**

[https://drive.google.com/file/d/1WLy2zPSDftnLhZU3vEj4O1tF26Dx6McO/view?usp=drivesdk.](https://drive.google.com/file/d/1WLy2zPSDftnLhZU3vEj4O1tF26Dx6McO/view?usp=drivesdk)

Link 1

Vidio praktik sholat pada anak tunarungu kelas VII

kelas. 13.2.2021

NAMA : RIAN
KELAS : VII
PELAJARAN : PAI

Kerjakan soal dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Tuliskan bacaan yang biasa dibaca saat rukuk !
2. Apa doa yang dibaca saat sujud ?
3. Pada jam berapa kita melakukan sholat dhuhur ? *5am 12*
4. Tuliskan bacaan surah Al-fatihah !
5. Siapa yang mengajarkan kita cara sholat? *ayah*

JAWABAN

4. BISSMILLAH hirr rahiim
Alhamdulillah hirrobil 'alamin
Arrohman hirrohim
maliki yau mi'din
Iyyaka na'budu wa iyyaka nas ta'in
Indinas Shirotol mostaqiim
Shirotol ladzina an'amta alahim shoiril
Mghdubi 'alahiim wala dzolim
1. Subhana rabbiy al'azim wa bi hamdih
2. Rabbg'fili wa ar rahman wa ar rohi wa r fahmi
wa r zaar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 7

Penilaian Pengetahuan

selesa 13-1-2024

NAMA : Sulthan

KELAS : VII

PELAJARAN : Pai

Kerjakan soal dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Tuliskan bacaan yang biasa dibaca saat rukuk !
2. Apa doa yang dibaca saat sujud ?
3. Pada jam berapa kita melakukan sholat dhuhur ?
4. Tuliskan bacaan surah Al-fatihah !
5. Siapa yang mengajarkan kita cara sholat?

JAWABAN

1. Subhana rabbial 'adzimi wa bihamdih
2. Rabbighfirli warrahmani wa'adnirni warfa'ni warzu'ni
Wahdini wa'afini warfu'anni
3. 12:00
4. Bismillah nirrahman nirrahim
Alhamdu lillah nirabbil 'alamin
Arrohman nirrahim
Maaliki yaumiddin
Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'in
Hidaina shiratal mustaqim
Shiratal adzina an'amta 'alaihim gheiril maghdu bi
'alaihim wala dzalin
5. orang tua ketika dirumah dan guru ketika di sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 8
Penilaian Pengetahuan

Selasa, 12 -J-2020

NAMA : Aniqotul
KELAS : 7
PELAJARAN : Agama /pa'i

Kerjakan soal dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Tuliskan bacaan yang biasa dibaca saat rukuk !
2. Apa doa yang dibaca saat sujud ?
3. Pada jam berapa kita melakukan sholat dhuhur ? 12:00
4. Tuliskan bacaan surah Al-fatihah !
5. Siapa yang mengajarkan kita cara sholat? bapak / Ibu / Kakak

JAWABAN

- 1 Bismilloahir rohmanir rohiim
2. Alhamdu lillaahi robbil aalamiin
3. Arrohmanir rohiim
4. Maaliki yaumiddiin
5. Iyyaka nabuduwa iyyaka nastaiin
6. Ihdinash shiraatal mustaqiim
7. Shiraatalloccina onanta abihim ghoyil maghdubi alahimwaladh dhaaallin

Surat eigenah

- 1 Bismilloahir rohmanir rohiim
- 2 Alhamdu lillaahi robbil aalamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 9
Penilaian Pengetahuan

Selasa, 13 -J-2024

NAMA : Aniqotul
KELAS : 7
PELAJARAN : Agama /pa'i

Kerjakan soal dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Tuliskan bacaan yang biasa dibaca saat rukuk !
2. Apa doa yang dibaca saat sujud ?
3. Pada jam berapa kita melakukan sholat dhuhur ? 12:00
4. Tuliskan bacaan surah Al-fatihah !
5. Siapa yang mengajarkan kita cara sholat? bapak /Ibu /Kakek

JAWABAN

- 1 Bismilahir rohmanir rohiim
2. Alhamdu lillaahi robbil aalamiin
3. Arrohmanir rohiim
4. Maaliki yaumiddiin
5. Iyyaka nabuduuwa iyyaka nastaiin
6. Ihdinash shiraatal mustaqiim
7. Siratalloadiina ananta abihim ghoyil maighduubi alahim waladi dharaallin

Surat eigenah

- 1 Bismilahir rohmanir rohiim
2. Alhamdu lillaahi robbil aalamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 10
Penilaian Pengetahuan

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHOLAT WAJIB

Nama : Aniqatul Mahbubah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Sholat
 Kelas/ Semester : VII/ Benap
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 Februari 2024

NO	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1.	Gerakan sholat (keterampilan):						
	a. Takbiratul Ikhram	✓					
	b. Rukuk	✓					
	c. Sujud	✓					
	d. Tahiyat Awal	✓					
	e. Tahiyat Akhir	✓					
	f. Salam	✓					
2.	Bacaan Sholat (Kognitif):						
	a. Niat			✓			
	b. Takbiratul Ikhram			✓			
	c. Surat Al- Fatihah				✓		
	d. Surat- surat Pendek				✓		
	e. Bacaan rukuk				✓	✓	
	f. Bacaan sujud				✓	✓	
	g. Bacaan duduk diantara dua sujud				✓	✓	
	h. Bacaan tahiyat awal				✓	✓	
	i. Bacaan tahiyat akhir				✓	✓	
3.	Sikap (Afektif):						
	a. Berperilaku rapi (suci)	✓					
	b. Memfokuskan niat sholat	✓					
	c. Khusyuk (tidak bergurau)	✓					

Kesimpulan :
 Catatan Guru :
 Saran :

Keterangan
 A : Menguasai Dengan Baik
 B : Menguasai
 C : Cukup Menguasai
 D : Kurang Menguasai
 E : Tidak Menguasai

Nilai 75

Guru
 Pendidikan Agama Islam


 Ika Ruliatin, S.Pd



Gambar 11
Penilaian Keterampilan

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHOLAT WAJIB

Nama : Isnaini Rifatul Mahmudah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Sholat
 Kelas/ Semester : VII / Genap
 Hari/ Tanggal : Selasa / 13 Februari 2024

NO	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1.	Gerakan sholat (keterampilan):						
	a. Takbiratul Ikham	✓					
	b. Rukuk	✓					
	c. Sujud	✓					
	d. Tahiyat Awal	✓					
	e. Tahiyat Akhir	✓					
	f. Salam	✓					
2.	Bacaan Sholat (Kognitif):						
	a. Niat			✓			
	b. Takbiratul Ikham				✓		
	c. Surat Al- Fatihah			✓			
	d. Surat- surat Pendek			✓			
	e. Bacaan rukuk					✓	
	f. Bacaan sujud					✓	
	g. Bacaan duduk diantara dua sujud				✓		
	h. Bacaan tahiyat awal					✓	
	i. Bacaan tahiyat akhir					✓	
						✓	
3.	Sikap (Afektif):						
	a. Berperilaku rapi (suci)	✓					
	b. Memfokuskan niat sholat	✓					
	c. Khusyuk (tidak bergurau)	✓					

Kesimpulan :
 Catatan Guru :
 Saran :

Keterangan

- A : Menguasai Dengan Baik
- B : Menguasai
- C : Cukup Menguasai
- D : Kurang Menguasai
- E : Tidak Menguasai

Nilai 
--

Guru
 Pendidikan Agama Islam


 Ika Ruliatin, S.Pd



Gambar 12
Penilaian Keterampilan

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHOLAT WAJIB

Nama : *Feeoly Adriansyah Handoko*
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Sholat
 Kelas/ Semester : VII / Genap
 Hari/ Tanggal : Selasa / 13 Februari 2024

NO	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1.	Gerakan sholat (keterampilan):						
	a. Takbiratul Ikham	✓					
	b. Rukuk	✓					
	c. Sujud	✓					
	d. Tahiyat Awal	✓					
	e. Tahiyat Akhir	✓					
2.	Bacaan Sholat (Kognitif):						
	a. Niat	✓					
	b. Takbiratul Ikham	✓					
	c. Surat Al- Fatihah	✓					
	d. Surat- surat Pendek	✓					
	e. Bacaan rukuk	✓					
	f. Bacaan sujud	✓					
	g. Bacaan duduk diantara dua sujud	✓					
	h. Bacaan tahiyat awal	✓					
	i. Bacaan tahiyat akhir	✓					
3.	Sikap (Afektif):						
	a. Berperilaku rapi (suci)	✓					
	b. Memfokuskan niat sholat	✓					
	c. Khusyuk (tidak bergurau)	✓					

Kesimpulan :
 Catatan Guru :
 Saran :

Keterangan
 A : Menguasai Dengan Baik
 B : Menguasai
 C : Cukup Menguasai
 D : Kurang Menguasai

Nilai <i>100</i>

Guru
 Pendidikan Agama Islam


 Ika Ruliatin, S.Pd



Gambar 13
Penilaian Keterampilan

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHOLAT WAJIB

Nama : Sulthan Dzakky Alkharizmi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Sholat
 Kelas/ Semester : VII / Genap
 Hari/ Tanggal : Selasa / 13 Februari 2024

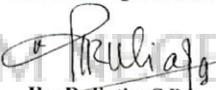
NO	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1.	Gerakan sholat (keterampilan):						
	a. Takbiratul Ikhram	✓					
	b. Rukuk	✓					
	c. Sujud	✓					
	d. Tahiyat Awal	✓					
	e. Tahiyat Akhir	✓					
	f. Salam	✓					
2.	Bacaan Sholat (Kognitif):						
	a. Niat	✓					
	b. Takbiratul Ikhram	✓					
	c. Surat Al- Fatihah	✓					
	d. Surat- surat Pendek						
	e. Bacaan rukuk						
	f. Bacaan sujud						
	g. Bacaan duduk diantara dua sujud						
	h. Bacaan tahiyat awal						
	i. Bacaan tahiyat akhir						
3.	Sikap (Afektif):						
	a. Berperilaku rapi (suci)						
	b. Memfokuskan niat sholat						
	c. Khusyuk (tidak bergurau)						

Kesimpulan :
 Catatan Guru :
 Saran :

Keterangan
A : Menguasai Dengan Baik
B : Menguasai
C : Cukup Menguasai
D : Kurang Menguasai

Nilai 91

Guru
 Pendidikan Agama Islam


 Ika Ruliatin, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Gambar 14

Penilaian Keterampilan

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5331/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember
Jl. dr. Subandi No. 56 Patrang-Jember Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010015
Nama : ANI FITRIANINGSIH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PEMBELAJARAN SHOLAT PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2024



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjr@gmail.com web : <http://slbnjember.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/042/413.01.20554242/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAULUDATUL KHARIMA, S.Pd., M. Pd
NIP : 19851111 201101 2 018
Pangkat/Gol : Petana / III C
Jabatan : Kepala Sekolah
Lembaga : SLB Negeri Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : ANI FITRIANINGSIH
NIM : 204101010015
Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 20 Maret 2002
Alamat : Dusun Balong Manyar Desa Krecek Kec. Badas Kab. Kediri
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pembealajaran Sholat pada Anak Tunarungu Kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2023 - 2024
Kelas Penelitian : Tunarungu
Email : affitriani388@gmail.com

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SLB Negeri Jember. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2024
Kepala Sekolah SLB Negeri Jember

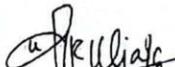
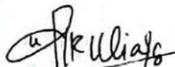
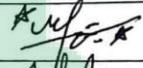
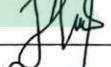
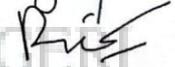
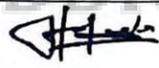


MAULUDATUL KHARIMA, S.Pd., M.Pd
Petana / III C
NIP. 19851111 201101 2 018

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER

NO	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Rabu, 24 Januari 2024	Silaturahmi dan mohon izin penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Jember.	Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd	
2	Kamis, 25 Januari 2023	Koordinasi dengan guru PAI terkait Penelitian.	Ibu Ika Ruliatin, S.Pd.	
3	Selasa, 4 Februari 2024	Observasi dan wawancara profil SLB Negeri Jember.	Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd	
4	Rabu 6 Februari 2024	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII	Ibu Ika Ruliatin, S.Pd.	
5	Selasa, 13 Februari 2024	Observasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII.	Ibu Ika Ruliatin, S.Pd.	
6	Selasa 13 Februari 2024	Wawancara dengan guru PAI terkait pelaksanaan, evaluasi pembelajaran sholat.	Ibu Ika Ruliatin, S.Pd.	
7	Selasa, 20 Februari 2024	Wawancara hasil pelaksanaan pembelajaran sholat pada anak tunarungu kelas VII	Ibu Ika Ruliatin, S.Pd.	
8	Selasa, 20 Februari 2024	Wawancara dengan siswa tunarungu kelas VII	Aniqatul Mahbubah	
			Isnaini Rifatul Mahmudah	
9	Selasa, 20 Februari 2024	Wawancara dengan siswa tunarungu kelas VII	Feeoly Adriansyah Handoko	
			Sulthan Dzakky Alkhawarizmi	
10	Selasa, 27 Februari 2024	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai Penelitian	Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd	

Jember, 27 Februari 2024





 Mauludatul Karimah, M.Pd

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Ani Fitrianiingsih
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 20 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Balong Manyar- RT: 002/ RW: 016-
Ds. Krecek- Kec. Badas- Kab. Kediri
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 081359200769
Email : affitriani388@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Maslahiyah Krecek
2. MTS Al- Hikmah Purwoasri
3. MA Al- Hikmah Purwoasri
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Sabilul Muttaqin
2. PP. Ahmada Purwoaswi